

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS  
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**TESIS**

**OLEH**

**AYU RIZKI SUSILOWATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS  
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**AYU RIZKI SUSILOWATI**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar (MKGSD)  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

AYU RIZKI SUSILOWATI

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk buku cerita bergambar berbasis masalah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pandansurat. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang terdiri atas 3 tahapan, yaitu Analisis Kebutuhan, Pengembangan Model dan Uji Efektivitas Model Hasil Pengembangan. Pada tahap Pengembangan Model, penelitian ini menggunakan 2 siklus yang masing-masing siklusnya menerapkan langkah-langkah ADDIE. Berdasarkan pada hasil validasi ahli materi, diketahui bahwa substansi buku cerita bergambar bernilai “baik”. Sedangkan, menurut hasil validasi ahli bahasa bernilai “sangat baik”. Selain itu, rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa pada saat uji empiris di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan, begitu halnya dengan perolehan *n-gain* sebesar 0,70. Pada uji *independent sample t test* diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,000 atau kurang dari 0,05, yang artinya terjadi perbedaan hasil skor kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Paparan tersebut menjelaskan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berbasis masalah lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** *buku cerita bergambar, masalah, kemampuan berpikir kritis*

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT OF PICTURE STORY BOOK BASED ON PROBLE TO INCREASE CRITICAL THINKING ABILITY FOR STUDENT GRADE V IN ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**AYU RIZKI SUSILOWATI**

The purpose of this research is to produce a problem-based picture book product that is more effective in improving the critical thinking skills of fifth-grade students. The subjects in this study were fifth-grade students of SD Negeri 1 Pandansurat. This research is development research which consists of 3 stages of development research, such as Needs Analysis, Model Development, and Testing the Effectiveness of the Development Result Model. At the Development Model, this research use 2 cycles which is each cycle refers to ADDIE. Based on the results of material expert validation, the substance of the picture storybook is of "good". Meanwhile, according to the results of the validation of linguists, it is "very good". In addition, the average pretest and posttest scores critical thinking skills in the experiment class showed an increase, as well as the n-gain 0,70. In the independent sample t-test, the significance value (2-tailed) is 0,000 or less than 0,05, which means that there is a difference scores in the experiment class than control class. It explains that problem-based picture storybook is more effective in improving the critical thinking skills of fifth-grade elementary school students.

**Keywords:** *picture storybooks, problem, critical thinking skills.*

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN BUKU CERITA  
BERGAMBAR BERBASIS MASALAH UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Ayu Rizki Susilowati**

No. Pokok Mahasiswa : **1823053009**

Program Studi : **S-2 Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**

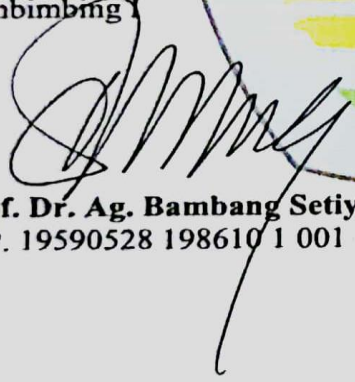
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II


  
**Prof. Dr. Ag. Bambang Setiyadi, Ph.D.**  
NIP. 19590528 198610 1 001

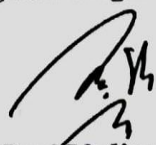
  
**Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**  
NIP. 19620330 198603 2 001

## 2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi  
Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

  
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

  
**Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**  
NIP. 19670722 199203 2 001

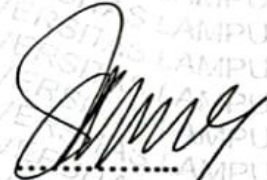


**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Prof. Dr. Ag. Bambang Setiyadi, Ph.D.**



**Sekretaris**

**: Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**



**Penguji Anggota I : Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**

**Penguji Anggota II : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

**NIP 19620804 198905 1 001**



**3. Tanggal Lulus Ujian Tesis: 27 Mei 2022**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Rizki Susilowati

NPM : 1823053009

Program Studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Tesis : Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar” adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



*[Handwritten Signature]*

Ayu Rizki Susilowati

NPM. 182305303009

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ayu Rizki Susilowati lahir di Jakarta, pada tanggal 26 Mei 1992. Penulis adalah anak pertama dari pasangan Bapak Samiaji dan Ibu Suniah. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 1998 sampai 2004 di SD Negeri 1 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

Penulis kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2004 hingga 2007. Pada tahun 2007 hingga 2010 penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di S1 PGSD Universitas Lampung hingga tahun 2014. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan pascasarjana MKGSD Universitas Lampung



## **MOTTO**

“Berpikir besar, kemudian bertindak”  
(Tan Malaka)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT,  
tesis ini kupersembahkan kepada

Ayahandaku tercinta, Bapak Samiaji, yang tak pernah lupa memberikan doa, motivasi dan semangat kepadaku dalam menjalani setiap proses kehidupan

Ibundaku tercinta, ibu Suniah yang tak pernah lupa untuk selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan disetiap tetes keringatmu demi tercapainya cita-citaku

Ibunda dan nenekku tersayang, Ibu Umi Mudrikah dan Ibu Salimah, yang juga tak lupa selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya demi keberhasilanku

Suamiku tercinta, Yuda Ardi Saputra, yang selalu setia membersamai, menyemangati, mendampingi serta memberikan doa yang tidak pernah putus demi kelancaran upaya dalam meraih cita-cita

Calon anakku yang saat ini masih di dalam kandungan, yang selalu ada dalam setiap doaku, selalu membersamaiku demi tercapainya cita-citaku sebagai ibu yang baik baginya

Mertuaku, Bapak Wakidi dan Ibu Tumilah, yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi agar lancar jalanku dalam menjalani kehidupan ini

Adik dan Kakaku, Reza, Dela, Dewi, Mas Arda, Mba Hanna, yang juga selalu memberikan doa dan semangat kepadaku

Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Sahabat-sahabat MKGSD 2018 yang selalu mensupportku.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung. Terimakasih untuk izinnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terimakasih untuk izinnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terimakasih untuk izinnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian tesis ini.
5. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung dan Penguji Utama Tesis. Terima kasih untuk kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan tesis.
6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Penguji II Tesis. Terima kasih untuk kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan tesis.

7. Bapak Prof. Dr. Ag. Bambang Setiyadi, Ph.D., selaku Pembimbing Kesatu. Terima kasih untuk kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan tesis.
8. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua. Terima kasih untuk kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan tesis.
9. Winda Jayanti Mandasari, M.Pd., dan Ysiyar Jayantri, M.Pd., selaku Validator Ahli Materi.
10. Ibu Hidari Akramida, M.Pd., dan Annisa Yulistia, M.Pd., selaku Validator Ahli Bahasa.
11. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
12. Kepala sekolah, pendidik, dan siswa SD Negeri 1 Pandansurat, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu yang turut membantu dalam penyusunan tesis selama ini.
13. Teman-teman seperjuangan MKGSD angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
14. *Support system* dan para pembimbing di luar kampus Merda, Winda, Ifan, Giatri, Icha, Alhafidz Tiyas, Wery, Putri, Mami Hidari terimakasih atas dukungannya selama ini baik moril maupun materiil. *See you guys on top.*

Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, 27 Mei 2022  
Penulis

Ayu Rizki Susilowati  
NPM 1823053009

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Spesifikasi Produk.....	9
H. Ruang Lingkung Penelitian .....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Buku Cerita Bergambar .....	11
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar .....	11
2. Unsur-unsur Buku Cerita Bergambar .....	12
3. Manfaat Buku Cerita Bergambar .....	14
4. Anatomi Buku .....	15
5. Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah .....	18
6. Langkah-langkah Penyusunan Buku Cerita Bergambar berbasis <i>Masalah</i> .....	22
B. Kemampuan Berpikir Kritis .....	24
1. Pengertian Berpikir Kritis .....	24
2. Karakteristik Berpikir Kritis .....	26
3. Indikator Berpikir Kritis .....	27
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	28
D. Kerangka Berpikir .....	32
E. Hipotesis Penelitian .....	34

<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	41
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data .....	47
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Tahap Ke-1 Analisis Kebutuhan .....	55
2. Tahap Ke-2 Pengembangan Model .....	58
3. Uji Efektivitas Model Pengembangan .....	73
B. Pembahasan .....	80
1. Kelayakan Teoritis .....	80
2. Kelayakan Empiris .....	81
3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Produk Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah .....	83
4. Kelebihan Produk Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah .....	86
5. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan .....	86
<b>V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	88
B. Implikasi .....	88
C. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Unsur-unsur Sampul ( <i>Cover</i> ) Buku Menurut LIPI Press .....	16
2. Karakteristik Inti Berpikir Kritis menurut Beyer .....	26
3. Indikator dan Sub Indikator Berpikir Kritis menurut Facione .....	27
4. Indikator dan Sub Indikator Berpikir Kritis menurut Ennis .....	28
5. Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	39
6. Kisi-kisi Evaluasi untuk Ahli Materi .....	45
7. Kisi-kisi Evaluasi untuk Ahli Bahasa .....	45
8. Kisi-kisi Respon Guru tentang Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah .....	46
9. Kisi-kisi Respon Siswa tentang Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah .....	46
10. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Berpikir Kritis .....	46
11. Konversi Skor Menjadi Data Kualitatif Skala Lima .....	48
12. Konversi Skor Menjadi Data Kualitatif Skala Lima .....	49
13. Klasifikasi Validitas .....	50
14. Kategori N-Gain Ternormalisasi .....	52
15. Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru .....	56
16. Hasil Analisis Angket Kebutuhan Siswa .....	56
17. Hasil Penetapan, KD, Indikator, Materi .....	59
18. Perolehan Skor oleh Ahli Materi .....	62
19. Perolehan Skor oleh Ahli Bahasa .....	62
20. Hasil Validasi Statistik Soal Pilihan Ganda pada Instrumen Berpikir Kritis .....	64
21. Hasil Validasi Statistik Soal Pilihan Ganda Kompleks dan Uraian pada Instrumen Berpikir Kritis .....	65
22. Hasil Reliabilitas Statistik Instrumen Berpikir Kritis .....	66
23. Perolehan Skor Respon Guru di Uji Coba Terbatas .....	67
24. Perolehan Skor Respon Siswa di Uji Coba Terbatas .....	67
25. Analisis Revisi Produk .....	68
26. Bagian Bukcergam yang Telah Direvisi .....	70

27. Perolehan Skor Respon Guru di Uji Coba Luas .....	72
28. Perolehan Skor Respon Siswa di Uji Coba Luas .....	72
29. Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	74
30. Data Hasil Indikator Berpikir Kritis .....	75
31. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	77
32. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	78
33. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah.....	20
2. Sintesa Bukcergam berbasis Masalah dan Tidak Berbasis Masalah .....	21
3. Organisasi Pengalaman Belajar Siswa .....	23
4. Kerangka Pikir Penelitian dan Pengembangan .....	34
5. Tahapan Penelitian dan Pengembangan .....	35
6. Pengembangan Model Hipotetik Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah menggunakan ADDIE.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penyusunan Angket Analisis Kebutuhan Guru .....	97
2. Petunjuk Pengisian Angket Analisis Kebutuhan Guru .....	98
3. Jawaban Angket Analisis Kebutuhan Guru .....	99
4. Hasil Rekapitulasi Analisis Kebutuhan Guru .....	100
5. Kisi-Kisi Penyusunan Angket Analisis Kebutuhan Siswa.....	101
6. Jawaban Angket Analisis Kebutuhan Siswa.....	102
7. Hasil Rekapitulasi Angket Analisis Kebutuhan Siswa .....	103
8. Penilaian Instrumen Produk Buku Cerita Bergambar Ahli Materi 1 .....	104
9. Penilaian Instrumen Produk Buku Cerita Bergambar oleh Ahli Materi 2.....	108
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Ahli Materi.....	112
11. Penilaian Instrumen Produk Buku Cerita Bergambar Ahli Bahasa 1 .....	115
12. Penilaian Instrumen Produk Buku Cerita Bergambar oleh Ahli Bahasa 2.....	118
13. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa .....	121
14. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Berorientasi pada Berpikir Kritis .....	123
15. Instrumen Penilaian Berorientasi pada Berpikir Kritis .....	127
16. Kunci Jawaban .....	132
17. Pedoman Penskoran .....	133
18. Data Hasil Instrumen Penilaian Uji Coba Terbatas .....	134
19. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian.....	135
20. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian .....	136
21. Jawaban Angket Respon Guru.....	137
22. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Guru .....	138
23. Jawaban Angket Respon Siswa .....	140
24. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa.....	141
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	143
26. Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	152
27. Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	154
28. Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	155
29. Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	156
30. Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	157
31. Hasil N-Gain Per Indikator Berpikir Kritis .....	159

32. Uji Normalitas .....	160
33. Uji Homogenitas .....	161
34. Uji <i>Independent Sample T-Test</i> .....	162
35. Surat-surat .....	164
36. Model Akhir Produk .....	166
37. Kegiatan Pembelajaran .....	173

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memberi kebermanfaatan bagi siswa, tidak hanya pada hasil namun juga proses yang menyertainya. Pola pembelajaran model lama yang hanya menitikberatkan pada hasil semata harus diubah dengan lebih memperhatikan keseluruhan proses dari pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud dalam abad 21 diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mampu mendorong siswa agar dapat bernalar, berpikir kritis, aktif, kreatif, mudah dalam berkomunikasi serta mampu bekerja sama dengan baik.

*National Education Association* (dalam Redhana, 2019: 2241)

mengemukakan bahwa terdapat 4 keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21, yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*) dan komunikasi (*communication*).

Facione (dalam Hilwah, 2020: 395) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah gagasan yang memiliki tujuan untuk membuktikan tujuan tersebut dengan melakukan prediksi serta cara pemecahan masalahnya secara kompetitif dan kolaboratif.

Kemampuan berpikir kritis penting untuk dimiliki agar seseorang tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum jelas akan kebenarannya serta mampu mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga diperlukan agar seseorang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupannya dengan baik. Maka, kemampuan berpikir kritis perlu dibiasakan dan ditingkatkan dalam proses pembelajaran di kelas.



Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa pengetahuan siswa diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan salah satunya berbasis pada Kompetensi Abad 21, yang di mana salah satu kompetensi pembelajaran abad 21 adalah berpikir kritis (*critical thinking*). Oleh sebab itu, guru perlu benar-benar mempersiapkan proses pembelajaran mulai dari perangkat, buku ajar, pendekatan, serta strategi pembelajaran yang mengacu pada peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Menciptakan proses pembelajaran untuk melatih, membiasakan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas, adanya suatu buku ajar merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan pendidik. Blystone (dalam Adisendjaja & Romlah, 2007: 2) menyatakan bahwa sebesar 75% pembelajaran di kelas dan 90% pekerjaan rumah didasarkan atas buku ajar. Mengingat betapa pentingnya suatu buku ajar ini maka guru harus dapat menyeleksi dan memilih buku ajar yang menampilkan muatan (*content*) yang mudah dipahami siswa serta mampu membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pertimbangan dalam pemilihan buku ajar selain yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pun harus memperhatikan aspek pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Terlebih, pada pendekatan ilmiah yang saat ini lebih ditekankan dalam pembelajaran Kurikulum 2013, membuat guru harus pandai memilih buku ajar yang dapat memfasilitasi itu semua dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun, buku ajar yang ada saat ini berupa buku-buku tema belum memberikan pengaruh yang besar terhadap meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam buku-buku tersebut pun tergolong ‘tinggi’ dan sulit dicerna oleh siswa sekolah dasar.

Tampak pula tampilan dalam buku-buku tema yang beredar kurang memberikan ilustrasi serta *coloring* yang menarik. Selain buku tema, buku cerita bergambar pun banyak digunakan sebagai buku ajar. Namun, kelemahan dari buku ajar berupa buku cerita bergambar yang beredar adalah terbatasnya cakupan materi dalam buku cerita bergambar tersebut karena guru menggunakan buku cerita bergambar hanya untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia, tidak menyeluruh untuk muatan pelajaran lainnya. Secara substansi, buku cerita bergambar yang beredar pun belum terlihat memfasilitasi siswa dalam menemukan masalah, sehingga hanya membuat siswa berada pada tingkatan ‘memahami’ suatu bacaan saja tanpa merangsang siswa berpikir kritis analitis. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu inovasi dalam penyediaan buku ajar sebagai sumber belajar guru dan siswa yang mampu memfasilitasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran berbasis masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis.

Sebuah buku cerita bergambar, menurut Pringle & Lamme (2005:2) memberi deskripsi yang baik kepada pembaca atas kejadian-kejadian yang biasanya tidak mereka lihat bahkan oleh observer sekalipun. Tata kalimat dalam buku cerita bergambar pun diramu sedemikian rupa dengan menghasilkan konten yang terstruktur juga penjelasan yang singkat namun padat karena disertai dengan ilustrasi/gambar. Selain itu, Loarid dkk., (2015:) berpendapat bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang berisikan cerita yang mengungkapkan suatu gambar. Pelaksanaan proses membaca, anak akan mencoba memahami isi jalan cerita yang disampaikan penulis melalui bantuan gambar. Demikian, hal ini akan menuntut anak berpikir.

Supaya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dapat berjalan maksimal, maka penggunaan buku cerita bergambar dapat didasari pada masalah-masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah ini dilandaskan pada pendapat dari filsuf John Dewey dalam Assegaff & Sontani (2016: 41) bahwa masalah merupakan stimulus/perangsang untuk seorang manusia berpikir.

Tanggal 27 Januari-03 Februari 2021 peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan menyebarkan angket kebutuhan kepada guru serta siswa kelas V di tiga sekolah dalam Gugus 3 Kecamatan Sukoharjo, yaitu SDN 1 Pandansurat, SDN 2 Pandansurat dan SDN 2 Sukoharjo 3 serta pada siswa kelas V A SDN 1 Pandansurat. Berdasarkan data dari Kelompok Kerja Guru SD Kecamatan Sukoharjo, ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah dengan jumlah siswa kelas V terbanyak sehingga dapat menjadi representasi siswa kelas V terhadap penelitian ini.

Hasil analisis angket kebutuhan pada guru kelas V SD dapat diketahui bahwa pembelajaran di kelas V belum menggunakan buku ajar yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru belum mengetahui kompetensi yang harus dimiliki pada abad 21, sehingga belum mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa secara maksimal. Meski pembelajaran di kelas V sudah menggunakan Kurikulum 2013, namun guru belum menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran ilmiah dalam Kurikulum 2013 yang berbasis masalah. Mengenai buku ajar, guru belum menggunakan buku cerita bergambar sebagai buku ajar di kelas yang memuat semua muatan pelajaran karena secara substansi, buku cerita bergambar yang sudah ada belum mencakup materi berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai. Oleh sebab itu, buku cerita bergambar hanya digunakan pada muatan pelajaran tertentu seperti Bahasa Indonesia. Selain itu, buku cerita bergambar yang ada di sekolah belum menekankan pada tahapan-tahapan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Buku cerita bergambar tersebut digunakan tanpa adanya tujuan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil observasi, selama ini guru menggunakan LKPD maupun buku cetak tematik sebagai buku ajar yang memuat banyak muatan pelajaran. Tampilan buku cetak tematik sudah berwarna dan banyak gambar di dalamnya, namun belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, guru setuju dengan adanya pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengidentifikasi suatu informasi, menelaah serta mengevaluasinya dari sudut pandang manapun. Redhana (2013: 353) dalam penelitiannya menyatakan bahwa agar keterampilan berpikir kritis dapat berkembang secara potensial, maka diperlukan pembelajaran serta latihan secara sengaja dan terus-menerus. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, maka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis diperlukan usaha secara sadar dan berkelanjutan agar terjadisuasana kelas yang interaktif.

Buku cerita bergambar yang selama ini ada di sekolah dirasa belum mampu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan berpikir kritis siswa. Buku cerita bergambar yang ada lebih bersifat umum tanpa adanya keterkaitan dengan materi pembelajaran maupun umpan balik berupa pemecahan masalah atas informasi yang diperoleh dari buku cerita bergambar tersebut sehingga siswa merasa kurang tertarik apabila buku cerita bergambar yang sudah ada digunakan sebagai buku ajar. Selain itu, buku cerita bergambar yang tersedia juga belum memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran secara ilmiah. Tarigan (2018: 142) dalam penelitiannya menyatakan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan yang dibacanya. Perlakuan tersebut akan membuat siswa terlatih untuk tidak secara serta-merta menerima materi atau informasi begitu saja, namun juga memahaminya untuk kemudian ditelaah dan dievaluasi secara kritis.

Buku cerita bergambar yang akan dikembangkan secara substansi akan berisi materi-materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta tahapan-tahapan ilmiah dan berbasis masalah. Materi akan dijabarkan melalui cerita-cerita fiksi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari serta karakteristik siswa, baik berdasarkan usia maupun lingkungan. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara lebih baik, dapat berpikir secara lebih ilmiah dan kritis, serta mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain data analisis kebutuhan oleh guru, peneliti juga melakukan penyebaran angket analisis kebutuhan peserta didik kepada 21 siswa kelas V A SD Negeri 1 Pandansurat. Pengambilan data kebutuhan peserta didik untuk melihat seberapa penting penggunaan buku ajar dalam menunjang pembelajaran dan berpikir kritis, terutama buku cerita bergambar. Hasil angket analisis kebutuhan yang disebarakan kepada siswa kelas V A secara menyeluruh dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa senang membaca buku cerita, namun mereka jarang membaca buku cerita bergambar yang berisi materi pelajaran. Selain itu, sebanyak 100% siswa kelas V A SDN 1 Pandansurat mengaku tertarik pada buku cerita bergambar yang berisi gambar serta warna yang menarik. Sebanyak 100% siswa pun menginginkan buku pelajaran berupa buku cerita bergambar.

Mengenai kemampuan berpikir kritisnya, sebanyak 61% siswa kelas V A SDN 1 Pandansurat mengaku jarang bertanya hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada gurunya, 91% siswa kelas menerima segala informasi yang diperoleh tanpa menanyakan kembali pada guru atau orang tua, 65% siswa tidak mengutarakan pendapat tentang hal yang telah disampaikan guru di kelas, 57% siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru dan 22% siswa tidak membuat kesimpulan tentang suatu materi pelajaran bersama gurunya.

Annisa Yulistia telah melakukan penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik melalui metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik melalui metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif siswa (Yulistia 2019: 178).

Selain itu, penelitian lain juga telah dilakukan oleh Lucia Dewi Kartika Sari dan Krisma Widi Wardani untuk mengetahui kelayakan buku cerita bergambar berbasis digital dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Hasil uji validasi penelitian tersebut adalah bahwa buku cerita bergambar berbasis digital sangat layak digunakan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa (Sari & Wardani 2021: 1976).

Penelitian selanjutnya tentang buku cerita bergambar pun telah dilakukan oleh Estheria Finaningtyas Siwi dan Yohana Setiawan mengenai buku cegahan IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa buku cegahan atau buku cerita bergambar IPA layak digunakan dalam pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk cepat menangkap materi pembelajaran (Siwi & Setiawan 2019: 2229).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa kelas V serta penelitian terdahulu, dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan metode penelitian dan pengembangan. Penelitian berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dilakukan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan guru dan siswa akan buku ajar yang berbentuk buku cerita bergambar berbasis masalah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurang tersedianya buku ajar yang dapat menunjang kemampuan berpikir kritis siswa
2. Kurang tersedianya buku ajar yang menarik dan variatif bagi siswa
3. Buku cerita bergambar yang ada di sekolah belum menekankan pada tahapan-tahapan berpikir kritis dan pemecahan masalah
4. Buku ajar berupa buku cerita bergambar yang beredar memiliki keterbatasan cakupan materi
5. Belum dilakukan pengembangan buku cerita bergambar di sekolah dasar.
6. Keterbatasan guru dalam menerapkan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis.
7. Pembelajaran yang dilakukan masih *teacher centered* sehingga belum



memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada satu masalah, yaitu buku ajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang berbasis masalah kurang tersedia.

Dengan pembatasan masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

Apakah produk buku cerita bergambar berbasis masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar menggunakan produk buku cerita bergambar berbasis masalah

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi apakah pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Manfaat praktis
- 1) Bagi peneliti  
 Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
  - 2) Bagi guru  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan (*insight*) dan keterampilan (*skill*) bagi guru dalam mengembangkan buku cerita bergambar berbasis masalah sebagai buku ajar di kelas. Selain itu, guru dapat memanfaatkan buku cerita bergambar tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
  - 3) Bagi siswa  
 Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemberian fasilitas buku ajar berupa buku cerita bergambar berbasis masalah.

## G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa buku cerita bergambar. Rincian spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Konsep buku: buku cerita bergambar yang berbasis masalah
2. Tema cerita: merujuk pada materi Semester II Kelas V Sekolah Dasar, dengan tema Lingkungan Sahabat Kita.
3. Judul buku: Bersahabat dalam Keanekaragaman.
4. Konsep substansial (isi buku/cerita): Konsep cerita dalam buku ini didasari pada materi kelas V Semester II. Penulis mengambil 5 KD dari 5

muatan pelajaran yang terpadu dan terintegrasi menjadi satu tema cerita yang telah disesuaikan dengan indikator-indikator berpikir kritis.

5. Jumlah halaman: 55
6. Ukuran buku: A4
7. Jenis kertas: HVS 100 gram
8. Keunggulan buku:
  - 1) Produk berupa buku cerita bergambar ini lebih menarik dan terasa lebih dekat dengan siswa karena isi cerita disesuaikan dengan karakteristik sosial dan kultur di lingkungan siswa
  - 2) Buku dilengkapi dengan aktivitas permainan (*games*) yang dapat melatih siswa dalam memahami bacaan dan memecahkan masalah (*problem solving*) sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta pengenalan tokoh penemu.

## **H. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah.

### **2. Subjek Penelitian**

Uji produk penelitian pengembangan dilakukan pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Pandansurat.

### **3. Tempat**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Pandansurat, Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu.

### **4. Waktu**

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 1 Pandansurat.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Buku Cerita Bergambar**

#### **1. Pengertian Buku Cerita Bergambar**

Sebagai representasi dari analogi ‘jendela dunia’, tentu buku menjadi salah satu hal yang wajib dibaca dan dipahami setiap orang berdasarkan kategori dan kontennya. Hal ini disebabkan karena peran buku sebagai sumber informasi. Pada anak-anak, buku dapat menjadi salah satu media dalam melihat, mempelajari dan memahami nilai-nilai kehidupan. Maka dari itu, karakteristik buku anak dengan buku orang dewasa tentunya berbeda, baik dari sisi tampilan maupun kontennya.

Wardaya dkk., (2020: 201) berpendapat bahwa buku anak adalah suatu karya yang dekat dengan dunia anak sehingga anak dapat mengerti makna dari ceritanya.

Maka, penting bagi orang dewasa dalam memilih dan menentukan buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak berdasarkan tampilan maupun isinya, supaya mereka dapat menikmati kegiatan membaca serta mampu mengambil nilai-nilai moral dalam buku tersebut dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu karya yang kerap diwujudkan dalam bentuk buku dan akrab diperkenalkan serta dipelajari anak-anak ialah sastra anak. Pengenalan mengenai sastra anak sudah dimulai sejak anak tersebut lahir, karena hakikat sastra tidak selalu yang berupa tulisan, namun juga lagu, permainan, dongeng. Seperti yang dikatakan Nurgiantoro (2018: 99) bahwa sastra anak terdiri dari berbagai genre dan dapat berbentuk lisan, tulisan dan lagu-lagu. Selain itu, Sarumpaet (dalam Wahyuni, 2016: 128) berpendapat bahwa sastra anak merupakan karya khas dunia

anak, dibaca anak serta pada dasarnya dibimbing oleh orang dewasa. Melalui sastra, anak dapat belajar menikmati, memahami dan merespon yang telah dibacanya, yang kemudian akan membangkitkan serta melatih kemampuan berpikir kritisnya. Bentuk sastra anak yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran anak dalam berpikir kritis adalah buku cerita bergambar.

Mitchell (dalam Adipta dkk., 2016: 989) berpendapat “*picture storybooks are books in which the picture and text are tightly intertwined*”. Artinya, buku cerita bergambar adalah buku yang gambar dan teksnya saling terkait erat. Maka, penjabaran cerita dalam sebuah buku cerita bergambar selalu dikaitkan dengan gambar-gambar yang sesuai dengan jalan ceritanya. Sementara itu, Retnowati et al., (2017: 124) menjelaskan bahwa “*the picture storybook is composed of narrative text and illustrative images that are interconnected to convey the message of the story to the reader*”. Buku cerita bergambar tersusun dari teks naratif dan gambar ilustrasi yang saling berhubungan untuk menyampaikan pesan cerita kepada pembaca. Pesan tersebut tentunya akan lebih mudah diterima oleh pembaca, terutama anak-anak jika disajikan dengan gambar-gambar yang menarik. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang berisi teks naratif serta gambar yang saling berkaitan erat sesuai jalan ceritanya sehingga dapat mudah dimengerti oleh pembaca, terutama anak-anak.

## **2. Unsur-Unsur Buku Cerita Bergambar**

Seperti halnya karya sastra yang ada, buku cerita bergambar pun memiliki unsur-unsur pembentuknya, yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur-unsur tersebut membentuk cerita dan gambar dalam buku tersebut terasa lebih konkrit bagi siswa sehingga relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

### **1) Unsur Ekstrinsik**

Buku cerita bergambar yang baik adalah yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat di dalamnya dan sesuai dengan karakteristik

lingkungan siswa. Hal-hal tersebut adalah unsur ekstrinsik dari sebuah buku cerita bergambar. Erlina (2017: 138) menjelaskan bahwa unsur ekstrinsik merupakan unsur yang ada di luar karya sastra, namun secara turut mempengaruhi bangunan atau sistem karya sastra tersebut. Senada dengan hal tersebut, Huck (dalam Sidik, 2012: 97) berpendapat bahwa terdapat dua hal yang mendasar dari sebuah cerita bagi pembacanya, yaitu nilai personal dan nilai pendidikan.

Selanjutnya, Nurgiyantoro (2004: 215) menjabarkan maksud dari nilai personal dan nilai pendidikan dalam unsur buku cerita bergambar ini sebagai berikut.

1. Nilai Personal
  - a. Perkembangan Emosional
  - b. Perkembangan Intelektual
  - c. Perkembangan Imajinasi
  - d. Pertumbuhan Rasa Sosial
  - e. Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius
2. Nilai Pendidikan
  - a. Eksplorasi dan Penemuan
  - b. Perkembangan Bahasa
  - c. Pengembangan Nilai Keindahan
  - d. Penanaman Wawasan Multikultural
  - e. Penanaman Kebiasaan Membaca

Sebuah cerita, secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi emosional anak yang membacanya berdasarkan pada tingkah laku tokoh. Melalui buku tersebut anak akan mampu mengelola emosinya agar tidak merugikan siapapun seperti dalam cerita yang ia baca. Anak pun dapat mengamati logika dari alur penokohan protagonis dan antagonis, serta memberikan pandangannya tentang tokoh maupun jalan cerita itu. Secara tidak langsung, perkembangan intelektual mereka akan terlatih dalam memahami dan berpikir kritis.

## 2) Unsur Intrinsik

Sebuah cerita tentunya memuat hal-hal pembentuk cerita itu sendiri seperti waktu, tempat dan tokoh. Erlina (2017: 138) menyatakan bahwa unsur intrinsik adalah pemahaman sebuah karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Nurgiyantoro dalam Fernando dkk., (2018: 73) menjelaskan bahwa

unsur intrinsik suatu karya sastra meliputi tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang (*point of view*), bahasa dan gaya bahasa. Sementara itu Mitchell, (2003: 33) menyatakan bahwa unsur literasi terdiri dari plot, karakter, setting, tema, stile, dampak emosional, dampak imajinasi dan daya penglihatan.

### **3. Manfaat Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media interaktif yang dapat membangun karakter dan pola pikir anak di masa pertumbuhannya. Hsiao, Yuan dan Yu Shih (dalam Halim & Munthe, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan tentang lingkungan bagi anak-anak dapat ditingkatkan melalui buku cerita bergambar, karena memiliki dampak terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

Tahap perkembangan kognitif anak usia 6-12 tahun menurut Piaget (dalam Ibda, 2015: 34) memasuki tahap operasional konkrit; yang artinya adalah bahwa anak sudah cukup matang untuk berpikir menggunakan logikanya, namun hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dapat dikatakan bahwa cara berpikir mereka masih sangat dipengaruhi oleh objek-objek nyata, serta pengalaman dan peristiwa yang dilihat atau dialami. Maka dari itu, buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu media anak dalam berpikir konkrit menjadi berpikir secara abstrak.

Sudjana & Rivai (dalam Suryaningsih & Fatmawati, 2017: 117) berpendapat bahwa buku cerita bergambar memiliki kelebihan, yaitu mudah untuk dimanfaatkan dan dapat digunakan dalam proses pengajaran. Maka dari itu, buku cerita bergambar dapat membuat anak lebih termotivasi dalam belajar.

Manfaat lainnya dari sebuah buku cerita bergambar datang dari Davis (dalam Faizah, 2009: 253). Ia menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pendidikan yang baik dan menarik karena: 1) membangun kemauan mereka untuk belajar; 2) mudah diperoleh di perpustakaan atau toko-toko buku; 3) salah satu media yang otentik karena menggambarkan peristiwa

kehidupan sehari-hari; 4) adanya keragaman tampilan/visual dalam buku cerita bergambar yang menarik bagi siswa dengan gaya belajar berbeda.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat buku cerita bergambar bagi anak adalah:

- 1) Anak dapat lebih mengenal diri sendiri dan lingkungannya
- 2) Dapat menjadi media anak dalam tahap berpikir konkret ke tahap berpikir abstrak
- 3) Dapat memotivasi anak dalam belajar karena terdapat gambar dan warna yang menarik
- 4) Dapat membentuk karakter anak
- 5) Dapat membuat anak belajar berpikir kritis dan memecahkan permasalahannya

#### 4. Anatomi Buku

Mengetahui dan mengenal anatomi buku merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh penulis agar naskah dalam buku tersebut layak untuk digunakan. Sebagai buku ajar, buku cerita bergambar harus memiliki anatomi buku yang baik, di antaranya sebagai berikut.

##### 1) Sampul Buku (*Cover*)

Sampul buku (*cover*) merupakan salah satu bagian terpenting yang ada pada buku karena pembaca akan terlebih dahulu melihat sampul pada buku daripada isinya. Maka dari itu, dilihat dari sisi keestetikan, sampul buku haruslah dapat menarik perhatian pembaca ketika melihatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Drew & Sternberge (2005: 8) bahwa, *“the cover is a book’s first communication to the reader, a graphic representation not simply of its content, but of its point in history”*. Hal ini dapat bermakna bahwa sampul adalah hal pertama yang mengkomunikasikan kepada pembaca melalui desain grafisnya yang tidak hanya menggambarkan tentang isi buku tersebut, namun juga cerita atau proses dibalik pengerjaannya.



LIPI Press (2017: 35) menjelaskan bahwa sampul buku memiliki tiga bagian, yaitu sampul depan, punggung buku dan sampul belakang. Menurutnya LIPI Press pula, ketiga bagian buku tersebut memiliki unsur-unsur yang dicantumkan di dalamnya. Penjelasan unsur-unsur tersebut akan disajikan melalui tabel 1 berikut.

Tabel 1. Unsur-unsur Sampul (*Cover*) Buku Menurut LIPI Press

<b>Bagian-bagian Sampul</b>	<b>Unsur-unsur</b>
Sampul Depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Judul utama</li> <li>✓ Sub judul (bila ada)</li> <li>✓ Nama dan urutan penulis, editor, penerjemah</li> <li>✓ Logo LIPI Press</li> <li>✓ Bahan Sampul</li> </ul>
Punggung Buku (teks diberikan jika tebal buku minimal 5 mm atau 100 halaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Logo LIPI Press</li> <li>✓ Judul Buku</li> <li>✓ Sub judul (bila ada)</li> <li>✓ Nama dan urutan penulis, editor, penerjemah (sama dengan sampul depan)</li> </ul>
Sampul Belakang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Blurb</i> atau teks wara</li> <li>✓ Biografi pengarang, editor atau penerjemah</li> <li>✓ Testimoni (bila ada)</li> <li>✓ ISBN (<i>barcode</i>)</li> <li>✓ Kategori buku</li> <li>✓ Tulisan “LIPI Press”</li> <li>✓ <i>Barcode</i></li> <li>✓ Nama dan alamat distributor</li> <li>✓ Judul buku yang diletakkan di bagian atas</li> </ul>

Sumber: LIPI Press (2017: 35)

## 2) Bahan Awal (*Preliminaries*)

Bahan awal buku terdapat di depan setelah sampul buku, berisi informasi kepada pembaca terkait isi buku, baik berupa teks maupun ilustrasi. LIPI Press (2017: 37) membagi unsur-unsur dalam *preliminaries* sebagai berikut.

### (1) Halaman Prancis

Halaman ini berisi judul buku tanpa disertai keterangan lainnya. Jenis huruf yang digunakan disamakan dengan sampul depan.

- (2) Halaman Undang-Undang Hak Cipta  
Halaman ini memuat kutipan Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
- (3) Halaman Judul Utama  
Halaman yang memuat nama penulis, judul buku, sub judul buku, jilid buku, nama penerbit, penerjemah, editor atau pemberi kata pengantar.
- (4) Halaman *Imprint* & Katalog dalam Penerbitan (KDT)  
Memuat unsur-unsur pemegang hak cipta yang meliputi identitas buku, judul, penulis, editor, jumlah halaman, tahun terbit, penerbit, ISBN, klasifikasi buku, sumber bahan sampul, pengelola terbitan.
- (5) Halaman Persembahan  
Memuat kata-kata persembahan atau motto.
- (6) Daftar Isi  
Memudahkan pembaca melihat isi bab atau topik pada buku tersebut.
- (7) Halaman Daftar Gambar  
Memuat nomor, keterangan, halaman gambar.
- (8) Halaman Daftar Tabel  
Memuat nomor, judul, halaman tabel.
- (9) Pengantar Penerbit  
Memuat uraian singkat mengenai jenis terbitan dan isi buku.
- (10) Kata Pengantar  
Memuat apresiasi karya yang ditulis oleh tokoh (orang luar bukan penulis) yang dianggap relevan.
- (11) Prakata  
Memuat deskripsi penulis/pengarang/editor tentang karyanya.

### 3) Bagian Isi (*Text Matter*)

Bagian ini berisi topik yang dibahas dalam suatu buku. Bagian isi merupakan bagian terpenting dalam buku. LIPI Press (2017: 40) membagi bagian isi ini menjadi beberapa unsur, seperti: 1) pendahuluan; 2) bab atau bagian; 3) tabel atau ilustrasi; 4) sitiran/kutipan; 5) penutup. Sementara itu, Prastowo (2013: 309) membagi unsur-unsur isi dalam suatu buku ajar menjadi tiga macam, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai.

### 4) Bagian Akhir (*Postliminaries*)

Bagian akhir yang menutup isi buku dengan kesimpulan atau hal-hal lain yang berhubungan dengan buku tersebut. LIPI Press (2017: 41) mengungkapkan

unsur-unsur dalam *postliminaries* sebuah buku terdiri atas daftar pustaka, lampiran, daftar singkatan, glosarium, biografi dan indeks.

## 5. Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah

Buku cerita bergambar sebagai sebuah buku ajar yang berbasis masalah mengutamakan *problem* atau permasalahan sebagai konteks dalam belajar. LTSN (dalam Kurniawati dan Amarlita, 2013:79) mengungkapkan bahwa motivasi belajar, keterampilan dalam aspek kognitif, penyelesaian masalah, kolaborasi kelompok, komunikasi dan berpikir kritis siswa akan meningkat dengan adanya bahan ajar berbasis masalah.

Buku cerita bergambar berbasis masalah dalam implementasinya menghubungkan materi pembelajaran dalam bentuk cerita bergambar yang diintegrasikan dengan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungannya. Hal tersebut membuat siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar dengan cara menemukan, menganalisis serta menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan. Sriraman (dalam Agustina dan Vahlia, 2016:153) berpendapat bahwa siswa dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menghadapi situasi yang bersifat realitas dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuannya menjadi buku ajar, buku cerita bergambar berbasis masalah harus dapat memiliki unsur-unsur yang memenuhi standar kelayakan oleh ahli sastra anak dan ahli materi. Unsur-unsur tersebut adalah:

### 1) Unsur intrinsik

#### a. Tema

Tema pada buku cerita bergambar berbasis masalah adalah Kayanya Negeriku.

#### b. Alur (plot)

Alur yang digunakan dalam buku cerita bergambar masalah adalah alur maju. Alur pada cerita dalam buku ini memuat aktivitas siswa dalam berpikir kritis dan menemukan serta memecahkan suatu permasalahan.

- c. Penokohan  
Penokohan dalam buku cerita bergambar berbasis masalah ini ditentukan sesuai tahap perkembangan anak. Tokoh dalam buku ini terdiri atas anak-anak, guru dan orang tua.
- d. Latar (*setting*)  
Latar terdiri atas tiga macam, yaitu latar tempat, waktu dan suasana. Untuk latar tempat, buku cerita bergambar berbasis masalah menggunakan rumah, sekolah, pasar, pantai dan taman bermain. Latar waktu dan suasana yang digunakan pun beragam tergantung pada konteks ceritanya.
- e. Sudut Pandang (*Point of View*)  
Sudut pandang pada buku cerita bergambar berbasis masalah menggunakan sudut pandang orang ketiga (serba tahu).
- f. Gaya Bahasa  
Gaya bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar berbasis masalah adalah gaya bahasa yang sederhana, mudah dicerna oleh anak namun tetap sarat makna.
- g. Ilustrasi  
Ilustrasi yang digunakan dalam buku cerita bergambar berbasis masalah bersifat kreatif dan dinamis, mampu merepresentasikan cerita/teks dengan baik dan ditempatkan di posisi yang strategis dalam cerita tersebut.

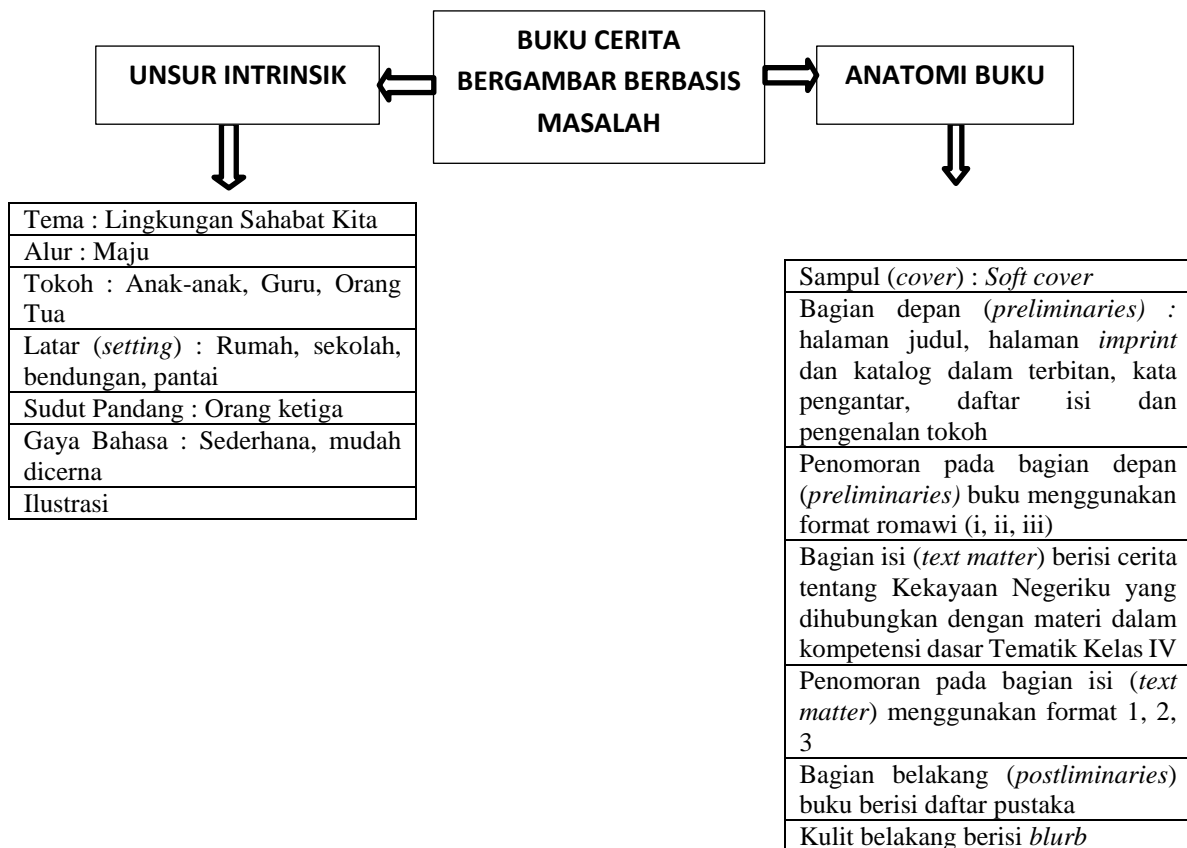
## 2) Anatomi buku

- a. Kulit buku yang merupakan sampul (*cover*) buku menggunakan kertas yang lebih tebal dari pada isi buku.
- b. Bagian depan (*preliminaries*) berisi halaman judul, halaman *imprint* dan katalog dalam terbitan, kata pengantar, daftar isi dan pengenalan tokoh.
- c. Penomoran pada bagian depan (*preliminaries*) buku menggunakan format romawi (i, ii, iii).
- d. Bagian isi (*text matter*) berisi cerita tentang Lingkungan Sahabat Kita yang dihubungkan dengan materi dalam kompetensi dasar Tematik Kelas V,

lembar pertanyaan/*game* di akhir bab untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalahnya.

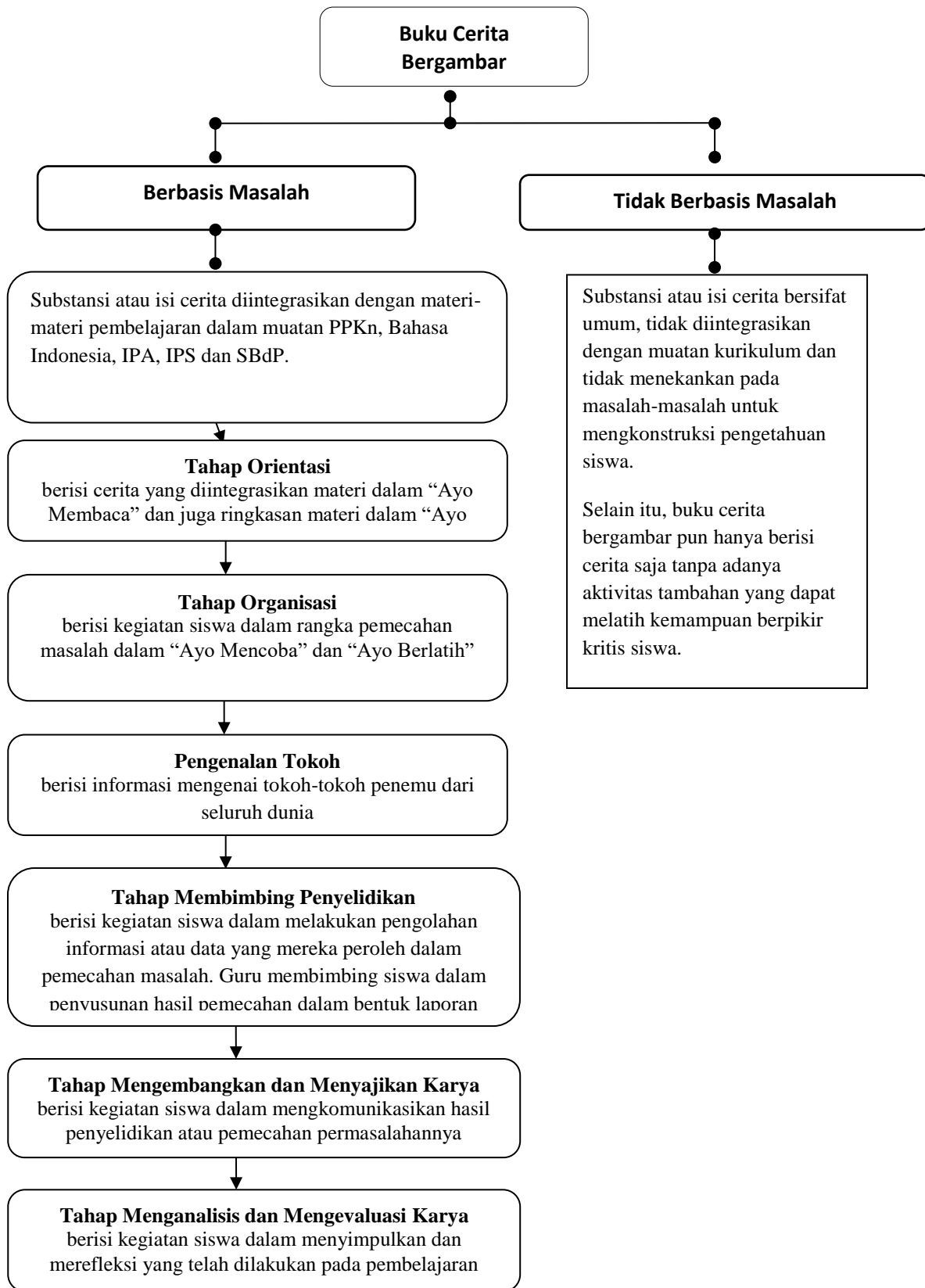
- e. Penomoran pada bagian isi (*text matter*) menggunakan angka 1, 2, 3, dan seterusnya.
- f. Bagian belakang (*postliminaries*) buku berisi daftar pustaka.
- g. Kulit belakang berisi *blurb*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat rancangan model hipotetik pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah melalui gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah.

Sementara itu, sintesa dari pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah dengan buku cerita bergambar yang tidak berbasis masalah yang beredar di masyarakat saat ini akan dijelaskan melalui gambar 2 berikut.



Gambar 2. Sintesa Bukcergam Berbasis Masalah dan Tidak Berbasis Masalah.

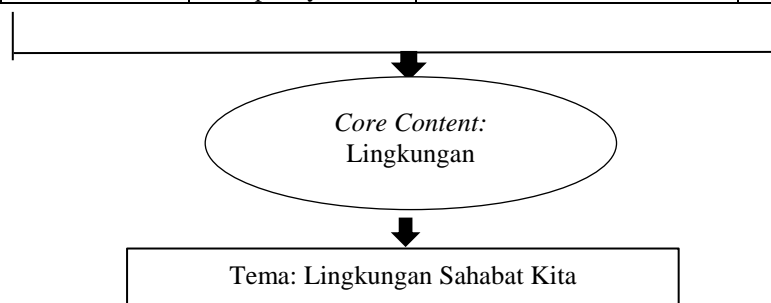
## **6. Langkah-langkah Penyusunan Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah**

Penyusunan buku cerita bergambar berbasis masalah sebagai buku ajar harus sesuai dengan langkah-langkah yang tepat agar dihasilkan produk buku cerita bergambar yang baik. Depdiknas (dalam Prastowo, 2013: 331) mengungkapkan bahwa ada tiga tahap yang perlu dilakukan dalam mengembangkan suatu buku ajar, yaitu menganalisis kebutuhan buku ajar, menyusun peta buku ajar, membuat buku ajar. Langkah-langkah penyusunan buku cerita bergambar berbasis masalah berdasarkan tahap pengembangan di atas akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1) Analisis Kebutuhan Buku ajar**

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penyusunan buku cerita bergambar berbasis masalah sebagai buku ajar. Dalam tahap ini, guru perlu menganalisis kurikulum seperti menentukan materi, kompetensi dasar yang ingin dicapai serta indikatornya. Analisis kurikulum perlu dilakukan dengan menentukan materi serta kompetensi-kompetensi dasar yang akan dicapai siswa. Berikut merupakan gambar 3 tentang Organisasi Pengalaman Belajar berdasarkan pada penentuan KD yang akan dicapai siswa.

<b>Muatan Pelajaran</b>				
PPKn	Bahasa Indonesia	IPA	IPS	SBdP
<b>Kompetensi Dasar</b>				
3.3. Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	3.8. Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.8. Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.2 Memahami tangga nada
<b>Indikator</b>				
3.3.1 Menguraikan keragaman sosial budaya dalam masyarakat	3.8.1 Menelaah peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Menelaah proses terjadinya siklus air	3.8.1 Menelaah peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat	3.2.1 Menelaah tangga nada diatonis
<b>Materi</b>				
Keragaman Sosial Budaya	Teks Nonfiksi	Siklus Air dan Dampaknya	Peran Ekonomi	Tangga Nada



Gambar 3. Organisasi Pengalaman Belajar Siswa  
(diadopsi dari Haenilah & Surahman, 2016: 33)

## 2) Penyusunan Peta Buku Cerita Bergambar

Penyusunan peta buku ajar, menurut Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam (dalam Prastowo, 2013: 359) memiliki tiga manfaat, yaitu:

- (1) Untuk mengetahui jumlah buku ajar yang harus ditulis
- (2) Untuk mengetahui bentuk sekuensi atau urutan buku ajarnya
- (3) Untuk menentukan sifat buku ajar apakah dependen atau independen



Pengorganisasian materi dalam buku cerita bergambar pun penting dilakukan agar cakupan materinya tidak keluar dari tujuan pembelajaran. Selain itu, materi yang disajikan pun harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan keterampilannya dalam memecahkan masalah. Cakupan materi yang ditujukan untuk siswa kelas IV SD ini dalam penggunaannya tetap membutuhkan bimbingan dari guru untuk membantu proses penyelidikan serta pencarian solusi atas suatu permasalahan sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

### 3) Membuat Buku ajar

Buku ajar cetak memiliki struktur atas sejumlah komponen yang dipadukan menjadi satu kesatuan hingga menjadi utuh dan fungsional. Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (dalam Prastowo, 2013: 364) menyebutkan tujuh komponen tersebut, yaitu kompetensi dasar, judul, informasi pendukung, petunjuk, latihan, langkah kerja dan asesmen/penilaian.

## **B. Kemampuan Berpikir Kritis**

### **1. Pengertian Berpikir Kritis**

Perkembang teknologi dan komunikasi saat ini terbilang sangat cepat bila dibandingkan dengan masa 10 tahun silam. Salah satu dampak dari berkembangnya teknologi dan komunikasi adalah derasnya arus informasi yang dapat diakses kapanpun dan di manapun. Hal tersebut dapat menjadi negatif bila seseorang hanya menerima informasi yang ada begitu saja tanpa dianalisis secara tepat. Maka dari itu, keterampilan berpikir kritis sangat perlu dimiliki supaya seseorang mampu menelaah dan mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diterima.

Cottrell (2017: 2) menjelaskan bahwa “*Critical thinking is a complex process of deliberation which involves a wide range of skills and attitudes*”. Artinya, berpikir kritis adalah proses musyawarah yang kompleks yang melibatkan berbagai

keterampilan dan sikap. Keterampilan serta sikap yang dimaksud antara lain adalah: (1) mengidentifikasi pendapat dan kesimpulan orang lain, (2) mengevaluasi bukti dari sudut pandang lain, (3) mengidentifikasi asumsi, (4) merefleksikan isu dengan cara yang terstruktur. Senada dengan pendapat tersebut, (Paul and Elder 2020) berpendapat bahwa, “*Critical thinking is the art of analyzing and evaluating thought processes with a view to improving them*”. Artinya berpikir kritis adalah seni menganalisis dan mengevaluasi melalui proses dengan tujuan untuk memperbaikinya. Melalui dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang harus mampu mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi suatu isu/informasi dari berbagai sudut pandang.

Habituaasi dalam mengidentifikasi, menganalisis serta mengevaluasi berbagai pendapat, isu dan informasi menjadikan seseorang terbiasa berpikir kritis dalam memecahkan suatu persoalan. Seperti yang diungkapkan oleh Zwiars & Crawford (2011: 15) bahwa, “*Critical thinking skills allow us to understand and overcome the many challenges and problems that we face*”. Artinya, keterampilan berpikir kritis memungkinkan kita untuk memahami dan mengatasi banyak tantangan dan masalah yang kita hadapi. Maka dari itu, berpikir kritis sangat diperlukan dalam pemecahan suatu masalah (*problem solving*) serta membuat suatu keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik yang dapat membawa suasana pembelajaran di kelas dengan memposisikan siswa sebagai pusat pembelajaran, maka ia telah berada di tempat yang tepat untuk melibatkan mereka dalam suatu permasalahan, sehingga mereka memikirkan keputusan apa yang hendak dibuat demi menyelesaikan permasalahan tersebut atau membuat kesimpulan atas suatu pengetahuan. Richard Paul (dalam Yazar Soyadi, 2015: 4) mendefinisikan berpikir kritis sebagai upaya mencapai kesimpulan sesuai dengan tujuan dan pengetahuan.

Berdasarkan pada beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses mengidentifikasi,

menganalisis, mengevaluasi serta menyimpulkan suatu pendapat, isu maupun informasi untuk membuat keputusan demi menyelesaikan suatu permasalahan.

## 2. Karakteristik Berpikir Kritis

Karakteristik berpikir kritis adalah menemukan masalah, berpikir dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat mereka mengenai karakteristik berpikir kritis ini. Norris (dalam Sani, 2019: 15) berpendapat bahwa berpikir kritis akan menjadikan seseorang melakukan upaya untuk mencari alasan tentang suatu pemikiran, informasi, adanya sumber yang dipercaya, berupaya mencari alternatif, mempertimbangkan pandangan orang lain dan diri sendiri, menahan pertimbangan serta mencari informasi yang akurat sebanyak mungkin. Sementara itu, Beyer (dalam Sani, 2019: 15) berpendapat bahwa karakteristik berpikir kritis seseorang terdiri atas enam aspek sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Inti Berpikir Kritis menurut Beyer

Aspek Inti	Deskripsi
Disposisi	Pemikir kritis adalah orang yang skeptis, berpikiran terbuka, bebas nilai dalam berpikir, menghargai bukti dan nalar, menghargai kejelasan dan presisi, melihat dengan berbagai sudut pandang dan akan mengubah posisi atau pemikiran jika ada alasan untuk itu
Kriteria	Kriteria digunakan dalam berpikir kritis sehingga terdapat kondisi-kondisi yang harus dipenuhi oleh suatu pernyataan agar dapat diyakini atau disimpulkan
Argumen	Bukti logis diberikan untuk mendukung pernyataan. Berpikir kritis mencakup mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengkonstruksi suatu argumen
Bernalar	Orang yang berpikir kritis harus mampu menarik sebuah kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang mendukung kesimpulan (premis)

Sementara itu, Wade (dalam Hartati, 2010: 131) menuturkan bahwa ada delapan karakteristik berpikir kritis, yaitu (1) merumuskan pertanyaan, (2) melakukan pembatasan permasalahan, (3) menguji data, (4) menganalisis pendapat, (5) menghindari pertimbangan emosional, (6) menghindari penyederhanaan berlebihan, (7) mempertimbangkan interpretasi, (8) mentoleransi adanya ambiguitas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wijaya (dalam Rohmatin, 2014: 3) bahwa karakteristik berpikir kritis terdiri atas (1) mampu membedakan ide yang relevan dan tidak relevan, (2) sanggup mendeteksi adanya bias atau penyimpangan-penyimpangan, (3) mampu mendaftar akibat yang mungkin terjadi atau menentukan alternatif dalam pemecahan masalah, (4) mampu menarik kesimpulan dari data yang tersedia, (5) mampu mengetes asumsi dengan cermat, (6) mampu membuat hubungan antara satu masalah dengan masalah lainnya secara berurutan.

### 3. Indikator Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis harus dilatih dan diajarkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Penanaman kemampuan berpikir kritis hendaknya diajarkan berdasarkan pada indikator-indikator yang ada. Sani (2019: 94) mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan ketika melatih keterampilan berpikir kritis, yaitu (1) menyadari jika ada pertanyaan kritis yang saling terkait, (2) mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan kritis pada saat yang tepat, (3) tertarik untuk menggunakan pertanyaan kritis secara aktif.

Facione (dalam Agnafia, 2019: 47) merumuskan beberapa indikator berpikir kritis yang diuraikan dalam sub indikator yang akan disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Indikator dan Sub Indikator Berpikir Kritis menurut Facione

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengkategorikan</li> <li>✓ Mengkodekan</li> <li>✓ Mengklasifikasikan</li> </ul>
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memeriksa Ide</li> <li>✓ Menilai Argumen</li> </ul>
Inferensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mempertanyakan bukti</li> <li>✓ Memprediksi alternatif</li> <li>✓ Mengambil keputusan/kesimpulan</li> </ul>
Eksplanasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyatakan hasil</li> <li>✓ Membenarkan prosedur</li> <li>✓ Memaparkan Argumen</li> </ul>
Pengaturan Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengkajian dirinya</li> <li>✓ Mengoreksi dirinya</li> </ul>

Sementara itu Ennis (dalam Ritdamaya & Suhandi, 2016: 89) menyatakan lima indikator berpikir kritis dan akan disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Indikator dan Sub Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Klarifikasi dasar ( <i>elementary clarification</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memfokuskan pertanyaan</li> <li>✓ Menganalisis argumen</li> <li>✓ Mengajukan pertanyaan</li> <li>✓ Menjawab pertanyaan klarifikasi</li> </ul>
Dasar dalam mengambil keputusan atau hubungan ( <i>the basis for the decision/basic support</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mempertimbangkan kredibilitas sumber</li> <li>✓ Melakukan observasi</li> <li>✓ Menilai laporan observasi</li> </ul>
Inferensi ( <i>inference</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Deduksi dan menilai deduksi</li> <li>✓ Induksi dan menilai induksi</li> <li>✓ Membuat dan menilai pernyataan nilai</li> </ul>
Klarifikasi lanjut ( <i>advanced clarification</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendefinisikan istilah dan menilai definisi</li> <li>✓ Mengidentifikasi asumsi</li> </ul>
Strategi dan taktik ( <i>strategies and tactics</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menentukan tindakan</li> <li>✓ Berinteraksi dengan orang lain</li> </ul>

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, maka pada penelitian ini indikator berpikir kritis yang akan dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah adalah indikator berpikir kritis menurut Facione.

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya proses pendidikan masih belum dapat menjangkau semua tujuan tersebut secara menyeluruh. Upaya perbaikan mutu pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka banyak penelitian terkait pendidikan yang dilakukan oleh para peneliti dari kalangan dosen, guru, mahasiswa dan masyarakat secara umum. Penelitian yang

dilakukan para peneliti umumnya mengacu pada penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi dan pembandingan. Termasuk pada penelitian ini, telah ditentukan penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan bahan acuan, referensi maupun pembandingan.

- 1) Birgili, B (2015) dengan judul *Creative and Critical Thinking Skills in Problem Environments*. Dalam penelitian ini, peneliti menyoroti perbedaan antara kreatif dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan berbasis masalah yang digunakan meliputi peran guru dan siswa lingkungan belajar sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan sikap kreatif dan berpikir kritis siswa melalui lingkungan belajar yang membiasakan pembelajaran berbasis masalah.
- 2) Kelemen, D., et al (2014) dengan judul *Young Children Can Be Taught Basic Natural Selection Using a Picture-Storybook Intervention*. Melalui pendekatan baru, peneliti mengeksplorasi anak berusia 5 hingga 8 tahun untuk mempelajari penjelasan dasar secara teoritis tentang adaptasi melalui buku cerita bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak memahami logika seleksi alam berbasis populasi. Pembelajaran berbasis teori menggunakan buku cerita bergambar dengan struktur penjelasan yang tepat dapat memberikan banyak manfaat bagi pemahaman siswa.
- 3) Annisa Yulistia (2019) dengan judul *Scientific-Based Approach Pictorial Storybook for Eliciting Creative Thinking and Collaborative Skills*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku bergambar berbasis pendekatan ilmiah melalui pembelajaran penemuan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif siswa sekolah dasar kelas tiga.
- 4) Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M (2018) dengan judul *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan pembelajaran aktif yang menuntut berkembangnya potensi berpikir kritis siswa sehingga hasilnya rendah. Guru dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam merancang rencana pembelajaran yang

mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan.

- 5) Redhana, I. Wayan (2012) dengan judul Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pertanyaan Sokratik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Dalam yang menggunakan desain nonequivalent control group design ini, menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model masalah dan pertanyaan Sokratik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
- 6) Tarigan, N. Triana (2018) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa.
- 7) Jasmine Loarid, Heru Dwi Waluyanto dan Asnar Zacky (2015) dengan judul Perancangan Buku Cergam Interaktif untuk Menumbuhkan Sikap Berpikir Kritis Anak Melalui Kebiasaan Membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar (cergam) interaktif tidak hanya menuntut siswa untuk dapat membaca, namun juga turut aktif dalam cerita tersebut. Siswa dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di cerita.
- 8) Izzah Al-Fikry, Yusrizal Yusrizal dan Muhammad Syukri (2018) dengan judul Pengaruh Model Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kalor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *masalah* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa di materi kalor.
- 9) Umi Faizah (2009) dengan judul Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang menggunakan desain pretest-posttest control group design ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar adalah efektif untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa Indonesia.

- 10) Freddy Widya Ariesta (2018) dengan judul Pengembangan Media Komik Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan produk berupa media komik berbasis masalah, yang dalam tindak lanjutnya menunjukkan bahwa media komik berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar dengan N-gain nya adalah sebesar 0,651.
- 11) Azmil Hasan Lubis dan Muhammad Darwis Dasopang (2020) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis *Augmented Reality* untuk Mengakomodasi Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar menggunakan bantuan aplikasi yang disebut dengan *Augmented Reality*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis *Augmented Reality* layak dan praktis digunakan pada pembelajaran matematika.
- 12) Lucia Dewi Kartika Sari dan Krisma Widi Wardani (2021) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah pengembangan buku cerita bergambar digital demi meningkatkan karakter siswa yaitu tanggung jawab, serta mengetahui kelayakan buku cerita bergambar digital.
- 13) Eni Suryaningsih dan Laila Fatmawati (2017) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar dengan Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api untuk Siswa SD. Berdasarkan hasil penelitian, buku cerita bergambar ini sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai sumber untuk melakukan pengajaran mitigasi bencana kepada siswa sekolah dasar.
- 14) Lutfiana Khairoh, Ani Rusilowati dan Sri Nurhayati (2014) dengan judul Pengembangan Buku Cerita IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Tema Pencemaran Lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan pengaruh buku cerita IPA Terpadu terhadap hasil belajar serta karakter peduli lingkungan siswa.



#### **D. Kerangka Berpikir**

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang pada abad 21 ini. Berpikir kritis merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi serta menyimpulkan suatu pendapat, isu maupun informasi untuk membuat keputusan demi menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemui secara kontekstual. Salah satu cara mengidentifikasi masalah ini dapat dilakukan melalui sebuah buku atau buku ajar seperti buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan buku yang berisi teks naratif serta gambar yang saling berkaitan erat sesuai jalan ceritanya sehingga dapat mudah dimengerti oleh pembaca, terutama anak-anak. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai buku ajar di kelas merupakan suatu inovasi yang kreatif dalam membuat kondisi pembelajaran lebih menarik. Salah satu buku cerita bergambar yang dapat dikembangkan sebagai buku ajar adalah buku cerita bergambar berbasis masalah. Cerita-cerita di dalam buku cerita bergambar berbasis masalah tersebut disusun berdasarkan analisis kurikulum yang diintegrasikan dengan indikator berpikir kritis sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

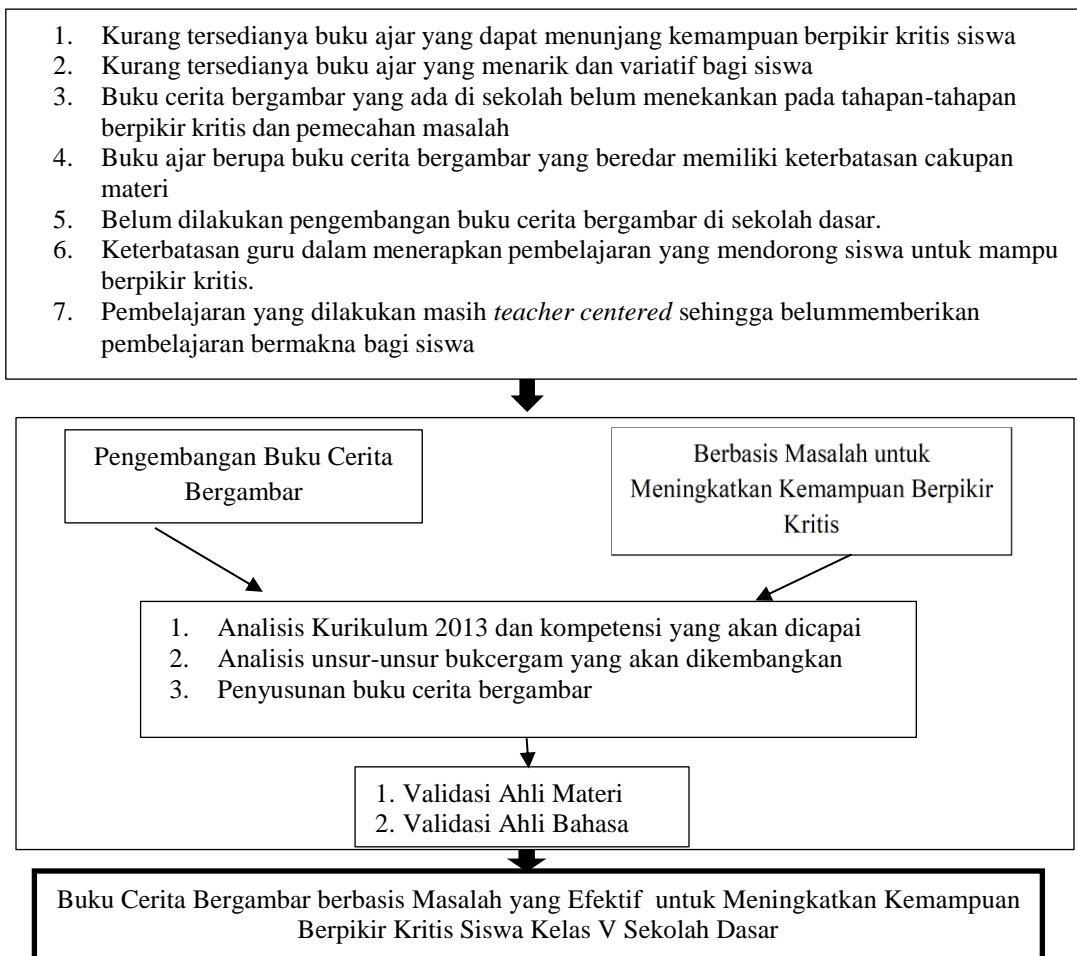
Berdasarkan penelitian pendahuluan ditemui permasalahan empiris di lapangan, yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang cenderung monoton dan *teacher centered* sehingga kurang mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis. Selain itu, kurang tersedianya buku ajar yang dapat menunjang kemampuan berpikir kritis siswa. Buku ajar yang digunakan guru belum tepat dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena minimnya aktivitas siswa di dalamnya. Salah satu buku ajar yang digunakan adalah buku cerita bergambar, namun buku cerita bergambar yang tersedia belum menekankan pada tahapan-tahapan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Buku cerita bergambar yang beredar memiliki keterbatasan cakupan materi karena guru

menggunakan buku cerita bergambar hanya untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia, tidak menyeluruh untuk muatan pelajaran lainnya. Selanjutnya yaitu keterbatasan guru dalam menerapkan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis. Dalam praktiknya, ditemui bahwa guru masih menggunakan cara lama dalam melakukan proses belajar mengajar dengan siswanya, yaitu model ceramah yang cenderung *teacher centered*. Penerapan sistem pembelajaran seperti itu tentu tidak mendorong peningkatan daya kritis siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa, maka peneliti berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mengembangkan produk buku cerita bergambar berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran yang belum menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta didukung oleh hasil penelitian relevan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Tahapan proses pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah ini tentu peneliti melakukan penyusunan dengan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan buku ajar, setelah itu membuat peta buku cerita bergambar dan penyusunan buku ajar. Selain itu, dalam penyusunannya pun peneliti meminta pendapat dari para ahli materi dan bahasa agar buku cerita bergambar berbasis masalah ini efektif untuk diuji cobakan ke siswa.

Hasil dari semua tahapan yang telah dilakukan adalah berupa buku cerita bergambar berbasis masalah yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. Kerangka pikir penelitian pengembangan ini dipaparkan melalui Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kerangka Pikir Penelitian dan Pengembangan.

### E. Hipotesis Penelitian

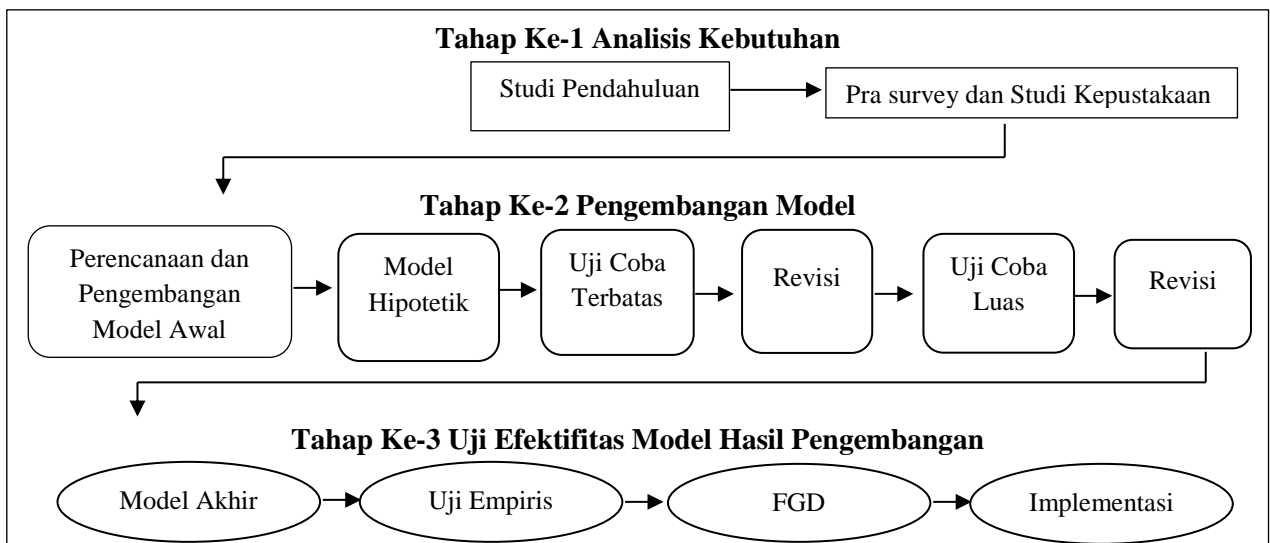
Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Produk buku cerita bergambar berbasis masalah yang dikembangkan lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Sugiyono (2017: 28) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan memiliki fungsi untuk mengembangkan serta memvalidasi produk. Penelitian ini mengembangkan produk berupa buku cerita bergambar berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Tahapan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian sebagai berikut.



Gambar 5. Tahapan Penelitian dan Pengembangan.  
(Haenilah dkk., 2020: 10)

## 1. Tahap Ke-1: Analisis Kebutuhan

### 1) Studi Pendahuluan

Pada tahapan ini dilakukan analisis terhadap kondisi lingkungan belajar sehingga dapat ditemukan produk yang akan dikembangkan. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data serta menganalisis kebutuhan guru dan siswa sesuai dengan permasalahan di lapangan.

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal melalui studi lapangan menggunakan angket analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

### 2) Pra survey dan studi kepustakaan

Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mencari referensi/rujukan penelitian relevan dari penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Tahap Ke-2: Pengembangan Model

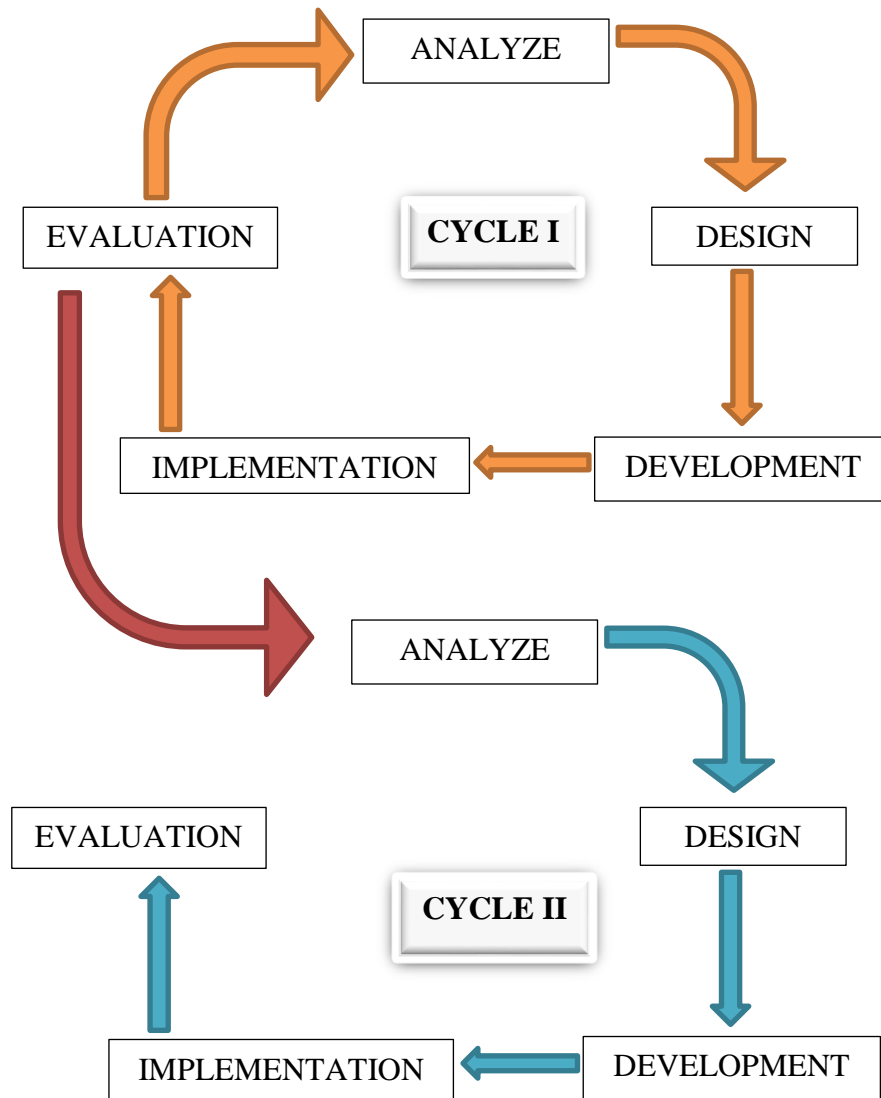
### 1) Perencanaan dan Pengembangan Model Awal

Pada tahap ini, peneliti mulai merencanakan pengembangan yang akan dilakukan. Berdasarkan pada tahap analisis kebutuhan, penelitian ini akan mengembangkan produk buku cerita bergambar berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### 2) Model Hipotetik

Peneliti menyusun pengembangan model hipotetik penelitian menggunakan siklus berdasarkan tahapan-tahapan dalam ADDIE. Pemilihan ADDIE ini didasari atas pertimbangan kesederhanaan tahapan-tahapannya sehingga mudah untuk dipelajari serta struktur

tahapannya yang sistematis. Rencana tersebut tersaji dalam gambar 6 tentang model hipotetik berikut.



Gambar 6. Pengembangan Model Hipotetik Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah menggunakan ADDIE.  
(diadopsi dari Sugiyono, 2017: 39)

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa pengembangan model hipotetik buku cerita bergambar ini dalam prosesnya menggunakan lebih dari satu siklus dengan tahapan-tahapan yang mengacu pada ADDIE pada setiap siklusnya. Setiap siklusnya terdiri atas tahap analisis

(*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Pada tahapan-tahapan ini sudah mencakup kegiatan uji coba terbatas, revisi awal, uji coba luas dan revisi akhir.

Produk awal yang dihasilkan ini akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Validasi tersebut bertujuan untuk memperoleh penilaian, kritik, saran serta keabsahan dari para ahli sehingga produk yang dikembangkan dapat dianggap layak untuk digunakan sebagai buku ajar. Produk yang telah dinilai para ahli materi dan bahasa, kemudian diuji cobakan dalam uji coba terbatas pada guru dan siswa. Guru dan siswa akan memberikan respon atau tanggapan terhadap produk tersebut.

Selain validasi produk, instrumen penilaian berorientasi berpikir kritis juga perlu untuk diuji validitas dan reliabilitasnya agar menambah keabsahan atau akurasi dari pengukuran variabel berdasarkan data yang didapatkan. Setelah produk buku cerita bergambar berbasis masalah dinilai oleh ahli materi dan ahli bahasa, peneliti akan memperoleh saran perbaikan yang harus direvisi demi kesempurnaan produk.

Uji coba luas dilakukan setelah peneliti melaksanakan uji coba terbatas dan tahap revisi terhadap pengembangan produk buku cerita bergambar berbasis masalah. Uji coba ini melibatkan responden berupa siswa kelas V dan guru kelas. Selama tahap uji coba luas, hasil analisis angket respon guru dan siswa yang kedua akan digunakan untuk sarana perbaikan buku cerita bergambar berbasis masalah sehingga memperoleh produk yang efektif.

Peneliti melakukan revisi berdasarkan saran maupun refleksi dari hasil uji coba luas sebagai penyempurnaan produk yang akan dikembangkan untuk memperbaiki kekurangan produk sehingga menyempurnakan kembali buku cerita bergambar berbasis masalah yang telah

dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi nyata dilapangan berdasarkan uji coba produk.

### 3. Tahap Ke-3: Uji Efektivitas Model Pengembangan

#### 1) Model Akhir

Produk buku cerita bergambar berbasis masalah yang telah direvisi, selanjutnya diperoleh model akhir dari produk yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.

#### 2) Uji Empiris

Tahap ini dilakukan uji produk secara empiris dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design* dari desain kuasi eksperimen. Menurut Setiyadi (2013: 135), pada kuasi eksperimen, untuk memenuhi kriteria eksperimen, peneliti mengadakan tes awal dan akhir demi mengukur hasil dari suatu perlakuan uji. Buku cerita bergambar berbasis masalah akan divalidasi oleh ahli materi dan bahasa sebelum dilakukan uji coba. Setelah divalidasi dan dilakukan uji coba terbatas serta uji coba luas, maka produk dilakukan uji coba empiris menggunakan 2 kelas, yaitu Kelas Eksperimen (KE) dan Kelas Kontrol (KK) dengan. Dalam penelitian ini Kelas Eksperimen (KE) dan Kelas Kontrol (KK), keduanya diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal mereka. Penggambaran desain dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

<b>KELAS</b>	<b>PRETEST</b>	<b>TREATMENT</b>	<b>POSTTEST</b>
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	O	T <sub>2</sub>

Keterangan:

T<sub>1</sub> = Tes awal (*pretest*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis



$T_2$  = Tes akhir (*posttest*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam berpikir kritis

X = Pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

O = Pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan buku cerita bergambar berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

### 3) FGD

Setelah data dari uji empiris diperoleh, maka data tersebut dikumpulkan dan dicari keefektifan dari buku cerita bergambar berbasis masalah tersebut. Tahap FGD (*Forum Group Discussion*) dilakukan melalui rangkaian seminar dalam penelitian ini.

### 4) Implementasi

Tahap implementasi dilakukan penyebaran produk secara lebih luas. Penyebaran dilakukan dalam rangka penyempurnaan akhir produk agar siap digunakan secara lebih luas.

Tahap penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan hanya sampai pada tahap ke-3 bagian Uji Empiris. Tahap FGD dan Implementasi tidak dilakukan pada penelitian pengembangan ini, karena berkaitan dengan keterbatasan waktu serta aturan protokol kesehatan dalam PPKM yang diterapkan.

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V SD Negeri Gusek III Matahari Kecamatan Sukoharjo yang diambil dari tiga sekolah, yaitu SD Negeri 1 Pandansurat, SD Negeri 2 Pandansurat dan SD Negeri 1 Sukoharjo 3 yang terdiri atas 4 orang pendidik dan 83 peserta didik.

## 2. Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan menetapkan alasan logis atau ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut serta kondisi pandemi covid-19 maka ditetapkan sampel penelitian untuk langkah uji coba terbatas adalah 1 orang pendidik serta 18 orang siswa kelas V SD Negeri 2 Pandansurat, sedangkan untuk sampel uji empiris adalah dua orang pendidik serta 42 orang siswa kelas V di SD Negeri 1 Pandansurat Kecamatan Sukoharjo. Siswa kelas VA SD Negeri 1 Pandansurat Kecamatan Sukoharjo sebagai kelas kontrol (KK) dan siswa kelas VB SD Negeri 1 Pandansurat Kecamatan Sukoharjo kelas sebagai kelas eksperimen (KE).

### C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variabel*) menurut Setiyadi (2013: 107) adalah “variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat”. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas.

#### 1. Variabel Terikat (Berpikir Kritis)

##### 1) Definisi Konseptual

Berpikir kritis merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi serta menyimpulkan suatu pendapat, isu maupun informasi untuk membuat keputusan demi menyelesaikan suatu permasalahan.

## 2) Definisi Operasional

Penilaian kemampuan berpikir kritis dilakukan melalui pengukuran hasil belajar atau tes yang dikembangkan dengan mengacu pada indikator-indikator berpikir kritis. Indikator berpikir kritis ada 5, yaitu:

- a. Interpretasi
- b. Analisis
- c. Inferensi
- d. Eksplanasi
- e. Pengaturan Diri

Hasil belajar siswa diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KK). Proporsi peningkatan masing-masing indikator keterampilan berpikir kritis diukur dengan banyaknya butir soal yang berhasil dijawab dengan benar sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah disusun.

## 2. Variabel Bebas (Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah)

### 1) Definisi Konseptual

Buku cerita bergambar berbasis masalah merupakan buku cerita bergambar yang substansinya diintegrasikan dengan kompetensi-kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam beberapa muatan pelajaran serta dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah. Dengan begitu, buku cerita bergambar berbasis masalah ini akan melatih siswa untuk dapat berpikir kritis.

### 2) Definisi Operasional

Penyusunan buku cerita bergambar berbasis masalah sebagai buku ajar harus sesuai dengan langkah-langkah yang tepat agar dihasilkan produk buku cerita bergambar yang baik. Depdiknas dalam Prastowo (2013: 331) mengungkapkan bahwa ada tiga tahap yang perlu dilakukan dalam

mengembangkan suatu buku ajar, yaitu menganalisis kebutuhan buku ajar, menyusun peta buku ajar, membuat buku ajar.

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu teknik pengumpulan data dilakukan demi menentukan instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tertulis berbentuk soal uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan teknik non tes berupa angket dan observasi untuk mengetahui respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **1) Teknik Non Tes**

##### **a. Angket**

Penggunaan angket dilakukan untuk memperoleh data dari subjek penelitian dengan menyediakan jawaban-jawaban yang dapat dipilih berdasarkan kondisi sebenarnya. Angket dibuat menjadi dua bagian, yaitu; 1) angket untuk mengetahui respon guru terhadap produk buku cerita bergambar berbasis masalah; 2) angket untuk mengetahui respon siswa terhadap produk buku cerita bergambar berbasis masalah.

Angket ini digunakan untuk memperoleh data sudut pandang siswa mengenai desain buku cerita bergambar, apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran dan pemahaman materi yang diberikan terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis masalah.

##### **b. Observasi**

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan produk buku cerita bergambar

berbasis masalah. Selain itu, observasi digunakan untuk mendapatkan data tambahan tentang kondisi pembelajaran.

**c. Dokumen**

Dokumen merupakan barang tertulis sebagai alat bukti otentik dalam suatu penelitian. Dalam cakupan yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berbentuk tulisan saja, tetapi dapat berupa simbol-simbol seperti foto-foto, visi misi sekolah dan sebagainya

**2) Teknik Tes**

Teknik tes digunakan untuk mencari data kemampuan berpikir kritis siswa mengenai materi yang diajarkan menggunakan buku cerita bergambar berbasis masalah. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (sebab akibat, menjodohkan, *multiple choices*), uraian yang sesuai dengan indikator berpikir kritis, maupun kompetensi dasar dan indikator pelajaran yang telah dibuat. Tes tersebut diberikan sebelum pembelajaran menggunakan produk (*pretest*) dan setelah menggunakan produk (*posttest*).

**2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, antara lain: (1) lembar angket kebutuhan guru dan siswa, (2) lembar validasi ahli (3) lembar angket respon guru dan siswa, (4) lembar instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.

**(1) Lembar Angket Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui perbedaan kondisi yang diinginkan atau seharusnya. Kondisi yang

diinginkan seringkali disebut kondisi ideal, sedangkan kondisi yang ada disebut kondisi riil. Lembar angket kebutuhan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari guru dan siswa mengenai kesenjangan dan permasalahan yang terjadi pada kondisi riil di lapangan.

## (2) Lembar Validasi Ahli Materi dan Ahli Bahasa

Instrumen lembar penilaian ini berupa angket yang digunakan untuk memperoleh data mengenai masukan atau komentar dari ahli materi dan ahli bahasa sesuai dengan tugas dan fungsinya. Hasil dari penilaian tersebut akan dijadikan sebagai dasar revisi produk. Kisi-kisi penilaian produk untuk ahli materi dan ahli bahasa akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 6. Kisi-kisi Evaluasi Produk untuk Ahli Materi

Aspek Penilaian	Frekuensi	Nomor Item
Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	5	1,2,3,4,5
Keakuratan materi	10	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
Materi pendukung pembelajaran	8	16,17,18,19,20,21,22,23
Kelayakan penyajian	6	24,25,26,27,28,29
Aktivitas masalah	6	30,31,32,33,34,35
<b>Total Item</b>		<b>35</b>

Tabel 7. Kisi-kisi Evaluasi Produk untuk Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Frekuensi	Nomor Item
Kriteria Judul	5	1,2,3,4,5
Anatomi Buku dan Format Penulisan	9	6,7,8,9,10,11,12,13,14
Kelugasan	3	15,16,17
Komunikatif	3	18,19,20
<b>Total Item</b>		<b>20</b>

## (3) Lembar Angket Respon Guru dan Siswa

### a. Kisi-kisi Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan untuk mengetahui persepsi serta tanggapan guru setelah menggunakan buku cerita bergambar berbasis masalah dalam pembelajaran.

Tabel 8. Kisi-kisi Respon Guru tentang Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah

Aspek Penilaian	Frekuensi	Nomor Item
Format	3	1,2,3
Isi/Materi	3	4,5,6
Cerita	4	7,8,9,10
Gambar	5	11,12,13,14,15
<b>Total Item</b>		<b>15</b>

## b. Kisi-kisi Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui persepsi serta tanggapan siswa mengenai buku cerita bergambar berbasis masalah.

Tabel 9. Kisi-kisi Respon Siswa tentang Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah

Aspek Penilaian	Frekuensi	Nomor Item
Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah	3	1,2,3
Isi/Materi	2	4,5
Kebahasaan	2	6,7
Penanaman karakter	3	8,9,10
<b>Total Item</b>		<b>10</b>

**(4) Lembar Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Tes berbentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (sebab akibat, menjodohkan, *multiple choices*), uraian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa terhadap penggunaan buku cerita bergambar berbasis masalah.

Tabel 10. Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Berpikir Kritis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Berpikir Kritis	Bentuk Soal	No. Soal
<b>PPKn</b>				
3.3. Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	3.3.1 Menguraikan keragaman sosial budaya dalam masyarakat	Analisis dan Eksplanasi	Pilihan Ganda Kompleks (Multiple Choice) dan Uraian	1,2

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Berpikir Kritis	Bentuk Soal	No. Soal
<b>Bahasa Indonesia</b>				
3.8. Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.8.1 Menelaah peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	Analisis dan Interpretasi	Pilihan Ganda Kompleks (Sebab-Akibat) dan Pilihan Ganda	3,4
<b>IPA</b>				
3.8. Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Menelaah proses terjadinya siklus air	Inferensi dan Eksplanasi	Pilihan Ganda dan Uraian	5,6
<b>IPS</b>				
3.3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.3.1 Menelaah peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat	Interpretasi dan Inferensi	Pilihan Ganda Kompleks (Multiple Choice) dan Pilihan Ganda	7,8
<b>SBdP</b>				
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Menganalisis tangga nada diatonis	Interpretasi dan Pengaturan Diri	Pilihan Ganda	9,10

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Analisis Evaluasi Ahli pada Buku Cerita Bergambar berbasis Masalah

Tahap untuk menghitung hasil evaluasi ahli materi dan ahli bahasa pada produk buku cerita bergambar berbasis masalah adalah:

- 1) Data yang diperoleh dari penilai melalui lembar validasi, diubah menjadi data interval. Pada lembar validasi terdapat lima pilihan tanggapan



terhadap kualitas produk buku cerita bergambar berbasis masalah yang dikembangkan., dimulai dari kriteria 1 hingga 5.

- 2) Hitung skor nilai dari setiap indikator pada aspek penilaian yang diberikan penilai menggunakan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata skor

$\sum x$  = jumlah skor pada setiap aspek penilaian

$n$  = jumlah aspek yang dinilai

- 3) Skor yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima. Pengkonversian skor mengacu pada Widyoko (dalam Zohrani & Mas'aniah, 2018: 73) yang akan disajikan pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Konversi Skor Menjadi Data Kualitatif Skala Lima

No.	Interval	Kategori
A	$X > X_i + 1,80 \text{ SB}_i$	Sangat Baik
B	$X_i + 0,60 \text{ SB}_i < X \leq X_i + 1,80 \text{ SB}_i$	Baik
C	$X_i - 0,60 \text{ SB}_i < X \leq X_i + 0,60 \text{ SB}_i$	Cukup
D	$X_i - 1,80 \text{ SB}_i < X \leq X_i - 0,60 \text{ SB}_i$	Kurang
E	$X \leq X_i - 1,80 \text{ SB}_i$	Kurang Baik

Keterangan:

$X_i$  (rata-rata skor ideal) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)

$\text{SB}_i$  (simpangan baku ideal) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal – skor minimal)

$X$  = skor aktual yang diperoleh

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

Nilai kelayakan produk yang diberikan adalah B dengan kategori "Baik". Jika, rata-rata hasil evaluasi validasi ahli materi maupun ahli bahasa pada produk buku cerita bergambar berbasis masalah diperoleh kategori B, maka produk ini layak untuk digunakan.

## 2. Analisis Angket Respon Guru dan Siswa

Tahap untuk menganalisis hasil skor yang diperoleh pada angket respon guru dan siswa terhadap produk buku cerita bergambar berbasis masalah adalah:

- 1) Data yang diperoleh dari penilai melalui lembar angket, diubah menjadi data interval
- 2) Hitung skor nilai dari setiap aspek penilaian yang diberikan responden menggunakan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata skor

$\sum x$  = jumlah skor pada setiap aspek penilaian

$n$  = jumlah aspek yang dinilai

- 3) Skor yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima. Pengkonversian skor mengacu pada Widyoko (dalam Zohrani & Mas'aniah, 2018: 73) yang akan disajikan pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Konversi Skor Menjadi Data Kualitatif Skala Lima

No.	Interval	Kategori
A	$X > X_i + 1,80 \text{ SB}_i$	Sangat Baik
B	$X_i + 0,60 \text{ SB}_i < X \leq X_i + 1,80 \text{ SB}_i$	Baik
C	$X_i - 0,60 \text{ SB}_i < X \leq X_i + 0,60 \text{ SB}_i$	Cukup
D	$X_i - 1,80 \text{ SB}_i < X \leq X_i - 0,60 \text{ SB}_i$	Kurang
E	$X \leq X_i - 1,80 \text{ SB}_i$	Kurang Baik

Keterangan:

$X_i$  (rata-rata skor ideal) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)

$\text{SB}_i$  (simpangan baku ideal) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal – skor minimal)

$X$  = skor aktual yang diperoleh

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

Dalam penelitian ini, nilai responden yang diberikan adalah B dengan kategori “Baik”.

### 3. Uji Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

#### 1) Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Pengujian validitas instrumen ini memiliki tujuan guna mengetahui butir-butir instrumen yang valid. Uji validitas instrumen ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dari korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

$N$  = jumlah responden

$X$  = skor variabel (jawaban responden)

$Y$  = skor total dari variabel (jawaban responden)

(Thoah, 2018: 89)

Adapun klasifikasi validitas dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2018: 193)

Berdasarkan analisis validitas tes yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa soal pilihan ganda pada nomor 4, 5, 8, 9, 10 serta soal pilihan ganda

kompleks dan uraian pada nomor 1, 2, 3, 6 dan 7 valid dan dapat digunakan.

## 2) Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Jika kepada responden diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap responden akan tetap berada dalam urutan yang sama dalam kelompoknya. Dalam pengujian reliabilitas instrumen penilaian tes kemampuan berpikir kritis siswa yang berbentuk pilihan ganda, maka digunakan metode *Split Half (Spearman Brown)*. Metode *Split Half* ini akan membagi dua soal (instrumen penilaian) berdasarkan ganjil genap untuk kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Spearman Brown*.

$$r_i = \left( \frac{2r_b}{1 + r_b} \right)$$

$$\text{Dengan } r_b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_i$  = koefisien reliabilitas skor instrumen.

$r_b$  = koefisien korelasi antara dua belahan instrumen.

$N$  = banyaknya responden.

$X$  = belahan pertama.

$Y$  = belahan kedua.

Kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Nurmalasari & Erdiantoro, 2020: 90) adalah jika koefisien reliabilitas:

0,81 – 1,00 sangat reliabel

0,61 – 0,80 reliabel

0,41 – 0,60 cukup reliabel

0,21 – 0,40 kurang reliabel

< 0,20 tidak reliabel.

Berdasarkan analisis reliabilitas instrumen menggunakan model *split half*, diperoleh hasil bahwa 10 butir soal pada instrumen berpikir kritis adalah reliabel.

#### 4. Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Nilai kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan mencari selisih antara nilai *posttest* dan nilai *pretest*. Rumus N-Gain menurut Meltzar (dalam Sundayana, 2015: 151).

$$n \text{ Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Nilai n Gain yang dihasilkan akan diinterpretasikan sesuai kategori dalam tabel berikut.

Tabel. 14 Kategori N-Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,3$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

(Sumber: Sundayana, 2015: 151)

#### 5. Analisis Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol (KK) dan kelas eksperimen (KE) dapat dilakukan menggunakan statistik parametrik Uji *Independent Sample T Test*. Rumusan untuk hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan pengembangan buku cerita bergambar

berbasis masalah dengan yang tidak menggunakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

$H_1$  = Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah dengan yang tidak menggunakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Uji *Independent Sample T Test* dilakukan menggunakan SPSS versi 17. Besarnya peningkatan dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{\text{gabungan}} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

dengan

$$S_{\text{gabungan}} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- $\bar{x}_1$  : Rata-rata sampel 1
- $\bar{x}_2$  : Rata-rata sampel 2
- $S_1$  : Simpangan baku sampel 1
- $S_2$  : Simpangan baku sampel 2
- $S_1^2$  : Varians sampel 1
- $S_2^2$  : Varians sampel 2
- $n_1$  : Banyaknya sampel 1
- $n_2$  : Banyaknya sampel 2

Sebelum dilakukan uji *t independent*, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, serta uji homogenitas untuk mengetahui varians data homogen atau tidak sebagai uji prasyarat.

### 1) Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Uji Shapiro Wilk pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  karena jumlah sampel  $< 50$ . Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas Shapiro Wilk menurut Nuryadi dkk., (2017: 87) adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua data berasal dari varians yang homogen atau sama. Uji homogenitas dilakukan pada hasil *pretest* KK dan KE. Perhitungannya menggunakan SPSS 17.

## **V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

Produk buku cerita bergambar berbasis masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa serta adanya perbedaan efektivitas kemampuan berpikir kritis menggunakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah dengan yang tidak menggunakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan bahwa implikasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

- 1) Buku cerita bergambar berbasis masalah yang dikembangkan dan layak menurut penilaian ahli materi dan ahli bahasa, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Buku cerita bergambar ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis dan sesuai. Buku cerita bergambar ini juga dapat memfasilitasi peserta didik terhadap kebutuhan ilmu pengetahuan, pengalaman dalam pembelajaran, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



### C. Saran

Saran dari peneliti adalah:

#### 1) Bagi Siswa

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada indikator analisis dan pengaturan diri di mana kategori peningkatannya adalah tinggi, maka siswa diharapkan mampu berlatih memecahkan suatu permasalahan, membuat keputusan, berargumen, membuat berbagai macam solusi dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan demikian siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

#### 2) Bagi Guru

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan atau keterampilan yang harus bisa dimiliki seseorang di abad 21 ini. Oleh sebab itu, guru perlu menyiapkan dan merancang pembelajaran yang dapat mendukung siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Salah satu sarana buku ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah penggunaan buku cerita bergambar berbasis masalah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kemampuan berpikir kritis siswa baik secara hasil belajar maupun analisis pada tiap indikator dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Hasil penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini buku cerita bergambar berbasis masalah ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang melatih serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 3) Kepala Sekolah

Buku cerita bergambar berbasis masalah diharapkan mampu menjadi salah satu buku ajar yang dapat menunjang pembelajaran saintifik sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang juga akan

meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu dan sarana penunjang seperti buku ajar maupun buku pendamping pelajaran yang terbaru dan sesuai dengan asas pendidikan abad 21, salah satunya adalah berpikir kritis di sekolahnya seperti buku cerita bergambar berbasis masalah.

#### 4) Peneliti Selanjutnya

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan buku cerita bergambar berbasis masalah di kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan. Namun, jika dianalisis pada tiap indikator berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini, hanya indikator analisis dan pengaturan diri yang berkategori tinggi. Untuk tiga indikator lainnya seperti interpretasi, inferensi dan eksplanasi berkategori sedang. Oleh sebab itu, kiranya peneliti selanjutnya yang akan meneliti cakupan yang sama, dapat menjadikan penelitian dan pengembangan ini sebagai referensi untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis masalah demi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat meningkatkan indikator interpretasi, inferensi dan eksplanasi dalam berpikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, Yusuf Hilmi, and Oom Romlah. 2007. "Analisis Buku Ajar Sains Berdasarkan Literasi Ilmiah Sebagai Dasar Untuk Memilih Buku Ajar Sains (Biologi)." *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Biologi* 1–8.
- Agnafia, Desi Nuzul. 2019. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi." *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 6(Mei):45–53. doi: <http://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>.
- Agustina, Rina, and Ira Vahlia. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi Program Studi Pendidikan Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* 152–60.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assegaff, Asrani, and Uep Tatang Sontani. 2016. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1):38. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3263.
- Bintana Alin Hilwah. 2020. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Anak DiRumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember Jawa Timur." in *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*.
- Cottrell, Stella. 2017. *Palgrave Study Skills Critical Thinking Skills*. The United Kingdom: PALGRAVE.
- Drew, Ned, and Paul Sternberge. 2005. *By Its Cover: Modern American Book Cover Design*. New York: Princenton Architectural Press.
- Erlina, Erlina. 2017. "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata." *Jurnal KATA* 1(2):137. doi: 10.22216/jk.v1i2.2301.
- Faizah, Umi. 2009. "Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Cakrawala Pendidikan* (November):249–56.

- Fernando, Victhor, Victhor Fernando, Widyatmike Gede Mulawarman, and Alfian Rokhmansyah. 2018. "Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Mellow Yellow Drama Karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya* 2(1):71–80.
- Haenilah, Een Yayah, and Maman Surahman. 2016. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Haenilah, Een Yayah, Maman Surahman, and Ismu Sukamto. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Interdisipliner Pada Pembelajaran IPA Di PGSD*. Bandar Lampung.
- Halim, Dellya, and Ashiong Parhehean Munthe. 2019. "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(3):203–16. doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216.
- Hartati, B. 2010. "Pengembangan Alat Peraga Gaya Gesek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6(2):128–32. doi: 10.15294/jpfi.v6i2.1125.
- Ibda, F. 2015. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3(1):242904.
- Khairoh, Lutfiana, Ani Rusilowati, and Sri Nurhayati. 2014. "Pengembangan Buku Cerita IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Tema Pencemaran Lingkungan." *USEJ - Unnes Science Education Journal* 3(2):519–27.
- Kurniawati, Ivatul Laily, and Dhamas Mega Amarlita. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Kimia SMA Kelas X Dalam Materi Hidrokarbon." *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III Tahun 2013* 78–82.
- LIPI Press. 2017. *Unsur-Unsur Sampul (Cover) Buku Menurut LIPI Press*. Jakarta: LIPI Press.
- Loarid, Jasmine, Heru Dwi Waluyanto, and Asnar Zacky. 2015. "Perancangan Buku Cergam Interaktif Untuk Menumbuhkan Sikap Berpikir Kritis Anak Melalui Kebiasaan Membaca." *Jurnal DKV Adiwarna* 1(6).
- Lubis, Azmil Hasan, and Muhammad Darwis Dasopang. 2020. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality Untuk Mengakomodasi Generasi Z." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5(6):780. doi: 10.17977/jptpp.v5i6.13613.

- Mitchell, Diana. 2003. *Children's Literature, an Innovation to the World*. Boston: Pearson; Allyn & Bacon.
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2004. "Kontribusi Sastra Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak." *Kontribusi Sastra Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak* 2(2):203–31. doi: 10.21831/cp.v2i2.4854.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. 2020. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 4(1):44–51. doi: 10.22460/q.v1i1p1-10.497.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. n.d. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Paul, Richard, and Linda Elder. 2020. *The Miniature Guide to Critical Thinking: Concepts and Tools*. Maryland: Rowman & Littlefield.
- Perdani, Wahyu Setiya Roning, Slamet Santosa, and Murni Ramli. 2019. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Dengan Model Inkuiri Pada Materi Sistem Indera." *Bio-Pedagogi* 8(1):52. doi: 10.20961/bio-pedagogi.v8i1.35551.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Diva Press.
- Pringle, Rose M., and Linda Leonard Lamme. 2005. "Reading Horizons Using Picture Storybooks to Support Young Children's Science Learning." 46(1).
- Priyadi, Rian, Amin Mustajab, M. Zaky Tatsar, and Sentot Kusairi. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X MIPA Dalam Pembelajaran Fisika." *Pendidikan Fisika Tadulako Online (JPFT)* 6(1).
- Redhana, I. Wayan. 2013. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pertanyaan Socratic Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (3):351–65. doi: 10.21831/cp.v0i3.1136.
- Redhana, I. Wayan. 2019. "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13(1).
- Retnowati, Endah, Anik Ghufon, Marzuki, Kasiyan, Adi Cilik Pierawan, and Ashadi. 2017. "Character Education for 21st Century Global Citizens: Proceedings of the 2nd International Conference on Teacher Education and Professional Development (INCOTEPD 2017)." Yogyakarta.

- Ritdamaya, Desti, and Andi Suhandi. 2016. "Konstruksi Instrumen Tes Keterampilan Berpikir Kritis Terkait Materi Suhu Dan Kalor." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Fisika* 2(Desember). doi: <https://doi.org/10.21009/1.02212>.
- Rohmatin, Dian Novita. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Pengajuan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Gamatika* 5(1):1–7.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Sari, Lucia Dewi Kartika, and Krisma Widi Wardani. 2021. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):1968–77.
- Setiyadi, Bambang. 2013. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidik, Umar. 2012. "Narasi Dalam Cerita Bergambar Untuk Paud/Tk (Kajian Terhadap Muatan Nilai Personal Dan Edukatif)." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 11(1):93. doi: 10.14421/ajbs.2012.11105.
- Siwi, Estheria Finaningtyas, and Yohana Setiawan. 2019. "Pengembangan Buku Cegahan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):2220–30.
- Sugiyonno. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: ALFABETA.
- Sundayana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Suryaningsih, Eni, and Laila Fatmawati. 2017. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa Sd." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 4(2).
- Tarigan, Nova Triana. 2018. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Curere* 02. doi: <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v2i2.157>.
- Thoha, Muhammad B. .. Jaya. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Humaniora*. Bandar Lampung: AURA.
- Wahyuni, Dessy. 2016. "Kreativitas Berbahasa Dalam Sastra Anak Indonesia." *Madah Velume* 7:127–46.

- Wardaya, Marina, Acep Iwan Saidi, and Wegig Murwonugroho. 2020. "Karakteristik Buku Anak Yang Memorable Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain* 2(2):199. doi: 10.25105/jsrr.v2i2.8233.
- Yazar Soyadı, Bengi Birgili. 2015. "Creative and Critical Thinking Skills in Problem-Based Learning Environments." *Journal of Gifted Education and Creativity* 2(2):71–71. doi: 10.18200/jgedc.2015214253.
- Yulistia, Annisa. 2019. "Scientific-Based Approach Pictorial Storybook for Eliciting Creative Thinking and Collaborative Skills." *Jurnal Prima Edukasia* 7(2):172–81. doi: 10.21831/jpe.v7i2.16297.
- Zohrani, Zohrani, and Baiq Mas'aniah. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Teori Belajar Jerome S. Bruner kelas V Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Falah NW Paok Lombok." *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 3(2):68. doi: 10.29408/didika.v3i2.679.
- Zwiers, Jeff, and Marie Crawford. 2011. *Academic Conversations: Classroom Talks That Fosters Critical Thinking and Content Understandings*. The United States of America: Stenhouse Publishers.